

**RELIGIUSITAS KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX
(V-xion Ngapak) DI WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh
**KHARISMA AHMAD RIADI
NIM. 1617502014**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharisma Ahmad Riadi
Nim : 1617502014
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Agama-Agama dan Pembangunan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax (Vixion Ngapax) Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Kharisma Ahmad Riadi

NIM. 1617502014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**Religiusitas Komunitas Klub Motor V-Pax (V-xion Ngapak) Di Wangon
Kabupaten Banyumas**

yang disusun oleh Kharisma Ahmad Riadi (NIM. 1617502014) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan lulus telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Penguji Utama

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Elya Munfarida, M.Ag
NIP. 197711122001122001

Ubaidillah, M.A
NIDN. 2121018201

Ketua Sidang

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I
NIP. 197403261999031001

Purwokerto, 18 September 2020

Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdra. Kharisma Ahmad Riadi
Lamp : 5 Ekslamper

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Kharisma Ahmad Riadi
Nim : 1617502014
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Prodi : Studi Agama-Agama dan Pembangunan
Judul : Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax (Vixion Ngapax) Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO Dosen Pembimbing,



Dr. H. Supriyanto, Lc., M. S. I
NIP. 19740326 199903 1001

**RELIGIUSITAS KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX (Vixion Ngapax)
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**Kharisma Ahmad Riadi
NIM: 1617502014**

Email: ahmadkarisma8@gmail.com

**Jurusan Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Religiusitas adalah ekspresi spiritual seseorang yang berhubungan dengan sistem yang diyakini, nilai, hukum yang berlaku. Komunitas motor adalah suatu perkumpulan sebagai wadah untuk menyalurkan hobi dan hasrat kecintaannya terhadap motor. Berbicara komunitas motor mengingatkan sebagian masyarakat menilai kurang menerima kegiatan aspalnya yang ugul-ugalan dan kebut-kebutan. Ada sebagian masyarakat yang menerima komunitas klub motor, tetapi hanya dilingkungan-lingkungan tertentu. Komunitas Klub Motor V-pax yaitu komunitas pecinta motor jenis V-xion. Dalam Komunitas Klub Motor V-pax memiliki program-program terkait religiusitas yaitu santunan, beasiswa, sunatan, *for rider*, pengajian dan maulid Nabi. Disamping itu, program-program religiusitas juga sebagai faktor pendukung perubahan akan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sebagaimana orang beragama..

Penelitian ini menggunakan teori Religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dimana religiusitas memiliki 5 dimensi dalam komitmennya yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Agama. Pendekatan Psikologi Agama yang fokus pada tingkah laku dan sikap seseorang terhadap agamanya. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap diantaranya, pengumpulan data, dan analisis data. Pengumpulan data didapat dari hasil wawancara dan pegamatan selama peneliti mengikuti program-program komunitas, dan analisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan berdasarkan apa yang ada dilapangan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang meliputi. Pertama, program komunitas terlihat bagus dan menarik dengan adanya program religiusitasnya yang meliputi 5 dimensi dari Glock dan Stark seperti program santunan, beasiswa, sunatan, *for rider*, pengajian dan maulid Nabi. Kedua, adanya faktor yang mendukung berjalannya program komunitas seperti pendidikan, pengalaman, kehidupan dan intelektual serta memiliki hambatan dalam menjalankan program-programnya seperti dana, waktu, dan domisili anggota komunitas.

Kata Kunci: Religiusitas dan Komunitas

MOTTO

“Berani Hidup Tak Takut Mati, Takut Mati Jangan Hidup, Takut Hidup Mati
Saja”

KH. Aminuddin Masyhudi
(Pengasuh PPM Darunnajat)



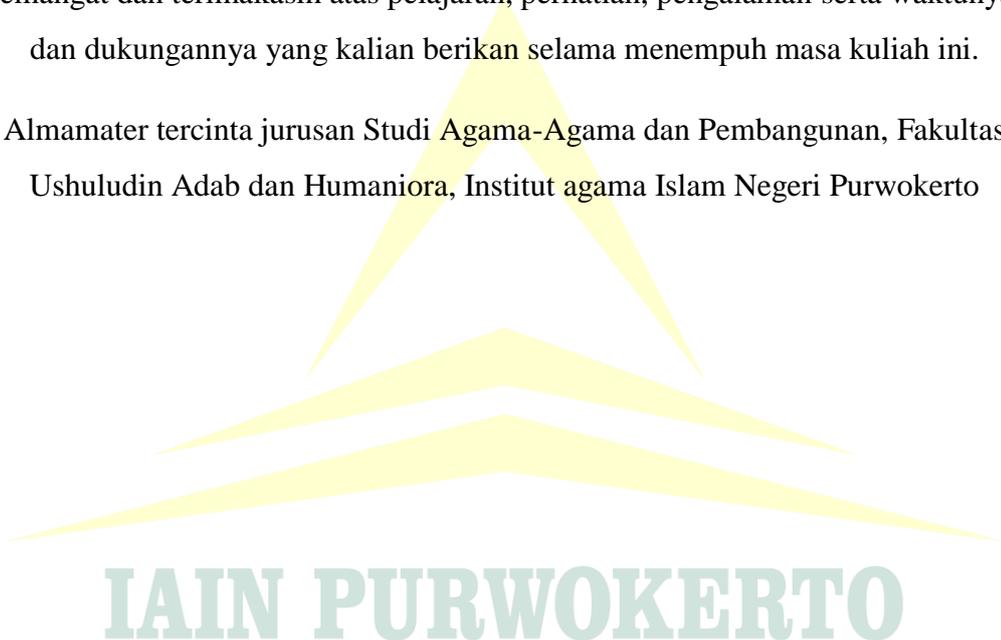
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,
Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Kedua orang tua, Bapak Syatori dan Ibu Usriyatul Murnaningsih yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakanku di setiap waktu dan semangat hidupku.

Sahabat dan teman, khususnya SAA angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan terimakasih atas pelajaran, perhatian, pengalaman serta waktunya, dan dukungannya yang kalian berikan selama menempuh masa kuliah ini.

Almamater tercinta jurusan Studi Agama-Agama dan Pembangunan, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Institut agama Islam Negeri Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax (Vixion Ngapax) Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari akhir. Amiin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

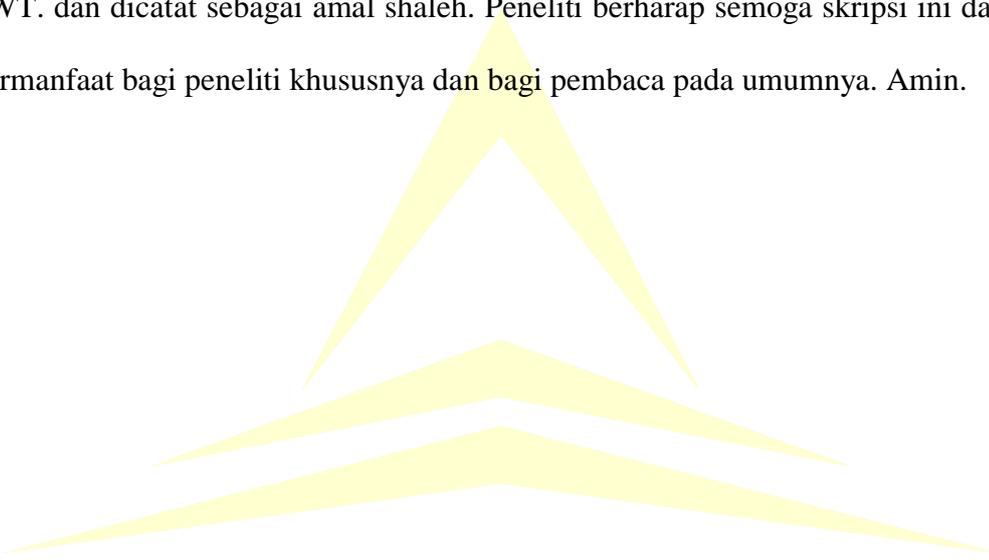
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Muchtar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Elya Munfarida M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (IAIN) Purwokerto. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan bimbingannya.
4. Bapak Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M.A, selaku Penasehat Akademik Studi Agama-agama IAIN Purwokerto angkatan 2016.

5. Dr. H. Supriyanto, Lc., M. S. I, selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis serta berkenan untuk memberikan motivasi, masukan, koreksi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dan tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih untuk dosen pengujian munaqosyah ibu Dr. Elya Munfarida, M.Ag dan bapak Ubaidillah, M.Ag yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Tercinta, bapak Syatori dan ibu Usriyatul Murnaningsih yang sangat saya cintai serta tak lupa adikku Zidny Ilma yang saya cintai pula. Terimakasih atas cinta dan pengorbanan yang selalu ada disaat suka maupun duka dan senantiasa menyertakan doa dan restu mengiringi langkah penulis untuk menuju kesuksesan.
9. Keluarga besar sekaligus teman seperjuangan Studi Agama-agama angkatan 2016, terimakasih untuk segala canda, tawa, kekonyolan kalian serta kisah yang telah kita ukir bersama selama dibangku perkuliahan.
10. Keluarga besar FOSIL SADAR Banyumas yang telah memberikan banyak pengalaman, dan terimakasih atas dukungan serta motivasinya.
11. Keluarga besar Studi Agama-agama angkatan 2015. Yang tak henti-hentinya telah banyak memberikan motivasi.
12. Ucapan terima kasih kepada Achmad Al-Zaelani yang selalu mengsupport dan memberi motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

13. Segenap anggota Komunitas Klub Motor V-pax dan khususnya Mas Abu Jamrah dan Mas Anis Naufal yang telah menerima saya dalam penelitian dan memberi berbagai informasi.

14. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu – persatu.

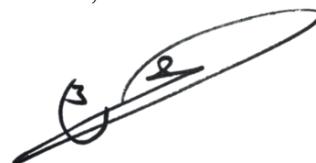
Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. dan dicatat sebagai amal shaleh. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Mei 2020

Penulis,



Kharisma Ahmad Riadi
NIM. 1617502014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الولياء كرامة	Ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

الفطر زكاة	Ditulis	Zakāt al-fīṭr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	يم كر	Ditulis	Karīm
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū Furūd'

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

شكرتم لئن	Ditulis	la'in syakartum
-----------	---------	-----------------

Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya.

السماء	Ditulis	Al-Samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	Ditulis	zawī al-furūd'
السنة أهل	Ditulis	ahl al-Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka	10
1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
2. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
H. Teknik Analisis Data.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II PROFIL KOMUNITAS, AD ART DAN PROGRAM-PROGRAM KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX WANGON

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya	
Klub.....	24
B. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART).....	26
C. Program-program komunitas.....	29
1. Program Bulanan.....	39
2. Program Tahunan.....	30
3. Program Dadakan.....	31

BAB III TINGKAT RELIGIUSITAS KOMUNITAS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELIGIUSITAS KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX

A. Religiusitas Komunitas Dalam Teori Religiusitas Glock dan Stark.....	35
1. Dimensi Keyakinan.....	37
2. Dimensi Praktik Agama.....	42
3. Dimensi Pengalaman.....	46
4. Dimensi Pengetahuan.....	50
5. Dimensi Pengamalan.....	53
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas Komunitas.....	55
1. Faktor-Faktor Pendukung.....	59
2. Faktor-Faktor Penghambat.....	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Rekomendasi.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara dan AD ART Komunitas Klub Motor V-pax

Lampiran 2 : Foto-Foto Hasil Kegiatan dan Wawancara

Lampiran 3 : Surat-Surat Penelitian

- a. Rekomendasi Munaqosyah
- b. Surat Pembebasan Ijin Riset Individual
- c. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Sertifikat-Sertifikat

- a. Sertifikat BTA/PPI
- b. Sertifikat Aplikom
- c. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- f. Sertifikat PPL
- g. Sertifikat KKN

Lampiran 5. : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia yang telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Dalam aspek perilaku, agama identik dengan istilah religiusitas (keberagamaan) yang berarti seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pernah pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Ada beberapa dimensi-dimensi religiusitas dalam diri seseorang, yakni dimensi keyakinan (*Idological*), praktik agama (*Ritualistic*), pengalaman (*Experiential*), pengetahuan agama (*Intellectual*), dan konsekuensi (*Consequential*).¹

Religiusitas (*religiosity*) sebagai bentuk ekspresi spiritual seseorang yang berhubungan dengan sistem yang diyakini, nilai, hukum yang berlaku. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama yang dianutnya, tetapi juga dengan melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas pada hakekatnya bukan hanya keyakinan saja, akan tetapi terdapat aspek internalisasi yang harus diamalkan.

Religiusitas dimaknai sebagai rasa dan kesadaran akan hubungan antara individu dengan Tuhan. Religiusitas muncul dari pengalaman dan pengetahuan

¹ Arga Ageng Anarki, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Religiusitas

manusia ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Melalui pengalaman transenden manusia muncullah ekstase. Ekstase merupakan keadaan di luar dirinya. Ekstase dapat terjadi pada tingkat alamiah dan supra alamiah. Ekstase tingkat alamiah pada manusia terjadi ketika manusia melihat pemandangan yang bagus. Ekstase tingkat supra alamiah yakni momentum yang terjadi ketika manusia bertemu sesuatu yang tidak berasal dari dunia dan bisa disebut dengan istilah “*Delusi*”.²

Bentuk religiusitas dapat direalisasikan dalam bentuk sikap dan kesetiaan kepada tuhan sebagai pencipta alam semesta. Durkheim berargumen bahwa religiusitas merupakan sekumpulan keyakinan dan praktek yang berkaitan dengan *sacred*.³ *Sacred* merupakan sesuatu yang disisihkan dan terlarang, keyakinan-keyakinan dan upacara yang berorientasi kepada komunitas dan moral tunggal dimana masyarakat memberi kesetiaan dan tunduk kepada-Nya.

Dewasa ini makin banyak komunitas maupun organisasi menghadapi suatu lingkungan yang dinamis dan selalu berubah mengikuti arus globalisasi. Hal tersebut menuntut komunitas dan organisasi untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Perubahan memang menjadi satu hal yang penting pada masa sekarang.

Caplow menegaskan bahwa setiap komunitas maupun organisasi harus memberikan apa yang diminta dan dibutuhkan oleh lingkungannya, dan permintaan serta kebutuhan tersebut bervariasi seiring dengan perubahan

² M Agus Hardjana. *Religiositas, Agama dan Spritualitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2005, hlm 28-67.

³ Emilia Durkheim. “*Sejarah Agama: The Elementery Form of the Religiosity Life*, Terj. Inyiaq Ridwan Muzir”, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006, hlm 6.

lingkungan pada pola pikir masyarakat.⁴ Sebagai hasilnya, manajemen disetiap komunitas atau organisasi mengadopsi perubahan organisasi seperti memodifikasi struktur organisasi, goals, teknologi, serta penugasan, yang mana hasil tersebut sebagai alat dalam menghadapi lingkungan yang selalu berubah.

Kehidupan masyarakat pada pengertian komunitas maupun organisasi terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang mencakup dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma-norma sosial, dan cara hidup bersama pada umumnya yang diistilahkan *community sentiment* / perasaan komunitas.

Adapun unsur-unsur perasaan komunitas antara lain: Seperasaan, unsur seperasaan akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi diri dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga semuanya menyebut dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami”, Sepenanggungan, setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya dalam kelompok, sehingga dia memiliki kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri, dan Saling memerlukan, individu yang tergabung dalam masyarakat tersebut, akan merasa bahwa dirinya memiliki ikatan pada komunitasnya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis.⁵

⁴ A Darwish Yousef. “*Organizational Commitment as a Mediator of the Relationship between Islamic Work Ethics and Attitudes toward Organizational Change*”. Human Relationship Vol 53 (4), 2000, hlm 513-537.

⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 150-151.

Berbicara tentang komunitas klub motor mengingatkan sebagian masyarakat yang condong kepada orang yang suka ugal-ugalan dan kebut-kebutan. Realitasnya komunitas klub motor memang sering meresahkan dan kurang diterima oleh kalangan masyarakat. Penilaian dari masyarakat yang memang kurang menerima hal tersebut lebih dominan ke arah yang negatif. Hujatan sering dilontarkan masyarakat tanpa adanya untuk memahami dan mengerti tentang komunitas mereka. Hal ini secara tidak langsung menurunkan martabat semua komunitas klub motor. Ada sebagian masyarakat yang menerima komunitas klub motor, tetapi hanya dilingkungan-lingkungan tertentu. Komunitas klub motor sering disesuaikan dengan gaya hidup dan penampilan yang mereka ikuti.⁶

Komunitas motor berbeda dengan genk motor. Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah sosial yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya. Derasnya arus modernisasi mempengaruhi semua aspek yang ada di remaja, baik itu karakter, perkembangan prilaku, sifat, dan lingkungan pergaulannya. Hal ini mempengaruhi pandangan negatif masyarakat pada komunitas lainnya yang seharusnya jauh dari pandangan negatif.⁷

Community sebagai suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu. Dasar dari komunitas berupa lokalitas dan

⁶ Asri Wulandri, “Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm 1.

⁷ Irvan Matondang, “Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Genk Motor (Studi Kasus Pada Remaja Genk Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm 3.

perasaan masyarakat setempat. Mengenai realitas komunitas klub motor relatif ditunjukkan dengan rasa kebersamaan dan kekompakan mereka. Dan bukan hanya itu saja, komunitas klub motor memiliki visi dan misi, AD ART yang dibuatnya. Dalam menaikkan reputasi komunitas klub motor, mereka sering nongkrong bersama di tempat ramai atau basecamp agar bisa dilihat langsung oleh masyarakat dan sekaligus ajang silaturahmi pada komunitas klub motor lainnya.

Banyaknya jenis dan pengguna sepeda motor memunculkan banyaknya komunitas klub motor. Awal munculnya komunitas dari sebuah perkumpulan remaja yang memiliki hobi terkait otomotif serta menggunakannya sebagai alat transportasi sehari-hari dan memiliki ketertarikan akan dunia motor. Dari hal tersebut mereka membentuk suatu perkumpulan sebagai wadah untuk menyalurkan hasrat kecintaannya terhadap motor dan hasilnya muncul komunitas-komunitas klub motor.

Perkembangan komunitas di daerah kota-kota semakin marak, dan ini sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat. Hal tersebut akan menimbulkan pandangan sosial yang positif maupun negatif, kondisi yang berkembang saat ini di sebagian masyarakat bahwa komunitas klub motor telah menjadi wadah penghasil generasi yang disiplin dalam berlalu lintas ataupun sebaliknya menjadi generasi yang anarkis.⁸

⁸ Ahmad Wahid Zaariat, *“Persepsi Siswa SMA di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Terhadap Kommitas Motor Dalam Pembentukan Karakter”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017. Hlm 2

Banyaknya komunitas motor yang muncul di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi fenomena. Selain sebagai ajang kumpul-kumpul pecinta kendaraan bermotor, komunitas klub motor juga memiliki struktur yang terorganisir seperti layaknya sebuah organisasi massa dan memiliki program kerja yang terjadwal seperti membuat jadwal berkumpul bersama seluruh anggota setiap minggunya atau pun setiap sebelum dan sesudah kegiatan dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dan untuk saling berinteraksi.

Komunitas klub motor V-xion Ngapak adalah komunitas pecinta motor jenis V-xion yang telah berdiri sejak tahun 2011. Dari awal pembentukan komunitas V-xion Ngapak sampai pertengahan 2015 tepatnya sebelum Ramadhan, komunitas V-xion Ngapak ini memiliki kegiatan yang tidak pasti dan tidak terjadwal. Dan di tahun 2015 tepatnya di bulan Ramadhan mulailah kegiatan-kegiatan komunitas terjadwal dan terorganisir.⁹

Bentuk kegiatan komunitas V-xion Ngapak lebih tepatnya kearah bakti sosial. Sebelumnya memang bukan bakti sosial dan lebih tepatnya santunan anak yatim. Dengan berjalannya waktu, komunitas V-xion Ngapak menambah kegiatan secara luas seperti santunan anak yatim, beasiswa pendidikan, dan sunatan dengan target orang yang membutuhkan (kurang mampu). Dengan semangat para anggota komunitas V-xion Ngapak maka ditransformasikan kearah yang umum lebih tepatnya bakti sosial.

⁹ Wawancara dengan Anis Naufal Musthofa selaku ketua komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 10.30.

Kegiatan ini tidak bersifat membatasi orang lain untuk bergabung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Bentuk dari donasi menurut salah satu anggota V-xion Ngapak yakni bukan hanya sebuah materi berupa uang, akan tetapi berpartisipasi dalam kegiatan, ide-ide, dan sebagainya. Bantuan yang didapatkan adalah sebuah amanat yang harus tepat sasaran. Konsep dari komunitas V-xion Ngapak ini yang pertama membangun kepercayaan pada donatur dan belajar moralitas, nilai-nilai dalam agama tentang kejujuran, kebaikan, dan kemanusiaan.

Kalkulasi dari awal sampai sekarang income dari donasi sekitar 150 juta lebih. Hasil yang didapatkan tersebut harus disalurkan semua dan tidak ada uang khas yang masuk untuk komunitas sendiri. Mereka hanya memegang istilah “Natural” Nating Tulus Sambil Jalan.¹⁰ Disamping program-program yang telah berjalan adapun faktor yang menghambat dari setiap kegiatan komunitas V-xion Ngapak seperti jauhnya domisili anggota, anggota tidak selalu stand by, cuaca yang kurang mendukung dan dana yang masuk ketika acara dan pasca acara.

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kegiatan-kegiatan religiusitasnya dan pengaruh kegiatan pada anggota-anggotanya terkait “Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas”.

B. BATASAN MASALAH

1. Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan

¹⁰ Wawancara dengan Abu Jamrah selaku humas komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 13.30.

perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama menjadi sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama, dalam pengertian Glock & Stark (1996) adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dihayati dan maknawi (*ultimate meaning*).¹¹

Dari pengertian diatas, bahwa komunitas klub motor V-pax secara tidak langsung menganggap agama sebagai wadah untuk mengekspresikan religiusitas komunitasnya.

2. Komunitas

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme dari berbagai lingkungan, dari segi umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya memiliki tujuan, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan kondisi lain yang serupa.

Menurut Max Iver community diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan

¹¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. "Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hlm 76.

komunitas biasanya didasari dengan beberapa hal yaitu locality dan sentiment community.¹²

3. Klub Motor V-xion Ngapak Wangon Banyumas

Komunitas klub motor V-xion Ngapak adalah komunitas pecinta motor jenis V-xion yang telah berdiri sejak tahun 2011. Terbentuknya komunitas ini dikarenakan sama-sama hobi dalam hal otomotif. Komunitas ini beranggotakan 14 orang (tertulis) dan masih banyak yang ikut (tak tertulis). Ada juga anggota yang keluar termasuk yang tidak tertulis, tapi masih ikut kegiatan bulanan. Memang harus ada salah satu yang diprioritaskan bila sudah join ke komunitas. Sampai saat ini komunitas klub motor V-pax masih aktif dan komitmen dengan visi misinya.¹³

C. RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan dalam latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana religiusitas komunitas klub motor V-pax di Wangon Banyumas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat religiusitas komunitas klub motor V-pax di Wangon Kabupaten Banyumas?

¹² Cholil Mansyur. “*Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*”, Surabaya: Usaha Nasional, 1987, hlm 69.

¹³ Wawancara dengan Abu Jamrah selaku humas komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 13.30.

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari pemaparan dalam latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat ketaatan dalam religiusitas komunitas klub motor V-pax di Wangon Kabupaten Banyumas.
2. Untuk menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas komunitas klub motor V-pax di Wangon Kabupaten Banyumas.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta pembelajaran supaya dapat merealisasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap komunitas klub motor di Indonesia.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam sebuah komunitas maupun organisasi.

F. TELAAH PUSTAKA

1. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan, penulis menyebutkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian karya Fidagta Khoironi yang berjudul “*Ekspresi Keberagamaan Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi “Blandongan” di Yogyakarta)*”. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana komunitas warung kopi *Blandongan* terbentuk dan bagaimana kultur *Blandongan* berpengaruh terhadap aktualisasi religius komunitas di dalamnya.

Penelitian ini terletak persamaan membahas religiusitas, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di Desa Sorowajan Lama Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan penelitian ini dilakukan di Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.¹⁴

Kedua, penelitian karya Muhammad Fahmi Ghifari yang berjudul “*Dinamika Religiusitas Pada Punks (Studi Fenomenologi Pada Punks di Yogyakarta)*”. Penelitian ini melihat bagaimana dinamika religiusitas pada *Punks* dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika religiusitas pada *Punks*.¹⁵

Penelitian ini terletak persamaan membahas religiusitas, perbedaannya pada letak lokasi penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan penelitian penulis dilakukan di Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Ketiga, penelitian karya Irvan Matondang yang berjudul “*Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Genk Motor (Studi Kasus Pada Remaja Genk Motor P-Dox*

¹⁴ Fidagta Khoironi, “Ekspresi Keberagamaan Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi “Blandongan” di Yogyakarta), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁵ Fahmi Ghifari, “Dinamika Religiusitas Pada Punks (Studi Fenomenologi Pada Punks di Yogyakarta), Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Duren Sawit Jakarta Timur)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan melalui komunitas genk motor P-dox adalah balapan liar, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, seks bebas serta bermain judi.¹⁶

Penelitian ini memiliki persamaan membahas Komunitas dan perbedaan terletak pada lokasi penelitian di Duren Sawit Jakarta Timur dan penelitian ini di Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Keempat, penelitian karya Ambar Kusumastuti yang berjudul “*Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta sebagai tempat *coming out*, tukar informasi, menunjukkan eksistensi, dan untuk saling menguatkan.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan membahas komunitas dan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian di Komunitas Angklung Yogyakarta dan penelitian ini di Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Dari keempat penelitian diatas, secara umum perbedaan dengan penulis terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Pembahasan ini berfokus pada Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian tentang religiusitas dan komunitas memang banyak dijumpai, namun

¹⁶ Irvan Matondang, “*Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Genk Motor (Studi Kasus Pada Remaja Genk Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

¹⁷ Ambar Kusumastuti, “*Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

peneliti belum pernah menemukan penelitian terkait Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas. Hal tersebut menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Landasan Teori

Religiusitas menurut Glock dan Strak adalah tingkat *sholeh* seseorang terhadap agamanya dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat *sholeh* adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu pengetahuan yang perlu dipahami dan di parktikkan, sehingga terdapat berbagai cara seseorang untuk menjadi religius.¹⁸

Meneliti agama dapat memperhatikan dengan definisi agama, baik secara substantif maupun fungsional. Gambaran keberagamaan (religiusitas) seseorang secara terperinci menurut Deconchy sebagai psikografi. Sebagai psikolog, mereka tertarik untuk melihat agama sebagaimana diterima oleh penganutnya dalam pikirannya, perasaannya, dan tindakannya. Dengan hal tersebut, bukan hanya mengetahui tentang agamanya melainkan juga keberagamaannya.

Psikografi adalah peta keberagamaan. Dalam peta tersebut dapat diuraikan bahwa keberagamaan termasuk dalam rangkaian bagiannya. Kembali lagi pada analogi cinta. Untuk membuat psikografi cinta, cinta diuraikan menjadi empat bagian yaitu perhatian, penghormatan, kasih sayang, dan kepercayaan. Glock mengembangkan teknik analisis keberagamaan yang paling mudah dengan

¹⁸ Rodny Stark and Charles Y.Glock, "*AMERICAN PIETY: THE NATURE OF RELIGIOUS COMMITEMENT*", California: University of California Press, 1974, hlm 11.

analisis dimensional. Untuk menyusun psikografi agama, dapat diuraikan menjadi lima dimensi yaitu ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual, dan konsekuensial.¹⁹

Glock dan Strak mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada personal-personal yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).²⁰

Dalam Islam religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan aqidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain yaitu iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur telah dimiliki seseorang, maka itulah insan yang beragama sesungguhnya.²¹

Anggasari membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama atau religi merujuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas merujuk pada aspek yang dihayati oleh individu. Hal ini selaras dengan pendapat Dister yang mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, yang berarti adanya unsur internalisasi agama dalam diri individu.²² Lindridge dalam Firmansyah

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat. *"PSIKOLOGI AGAMA Sebuah Pengantar"*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003, hlm 43.

²⁰ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. *"Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994, hlm 76.

²¹ Ratna Mufidha Effendi, *"Hubungan Religiustas Dengan Prilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu"*, Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008, hlm 12. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

²² Anggasari, *"Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Konsumtif"*, Jurnal Psikologika. Volume 4, 197, hlm 16-25.

menyatakan bahwa religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dengan teori diatas, fenomena religiusitas yang ada akan dianalisis untuk menerangkan mengenai motivasi yang mendasari komunitas klub motor V-pax melalui mediasi sosial. Dimana teori ini dapat menjadi sebuah landasan untuk mengetahui lebih jauh. Religiusitas yang diimplementasikan sebagai mediasi sosial di komunitas klub motor V-pax menjadi bagian dari sebuah perubahan yang mampu mengangkat citra komunitas lain dan pola pikir seseorang untuk memaknai kehidupan.

Berangkat dari teori diatas, dalam penelitian ini akan menggunakan teori sebagai berikut:

Menurut Glock dan Stark secara terperinci religiusitas memiliki 5 dimensi penting dalam komitmennya.²⁴

Pertama, Dimensi Keyakinan, Hal ini berisi harapan-harapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi, bukan hanya diantara agama-agama tetapi juga diantara tradisi-tradisi agama yang sama.

²³ Muhammad Fahrudin, *“Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab di Pendidikan Iman dan Qur’an Baitul Izzah”*, Penelitian, Universitas Mulawarman, 2019, hlm 315.

²⁴ Rodney Stark and Charles Y.Glock, *“AMERICAN PIETY: THE NATURE OF RELIGIOUS COMMITMENT”*, California: University of California Press, 1974, hlm 14-15.

Kedua, Dimensi Praktik Agama, Hal ini mencakup perilaku pemujaan atau ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini mencakup praktik ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan Muslim terhadap agamanya terkait sholat, puasa, zakat, haji. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

Ketiga, Dimensi Pengalaman, Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan.

Keempat, Dimensi Pengetahuan, dimensi ini mengacu pada harapan seseorang bahwa beragama paling tidak memiliki pengetahuan dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam keyakinan, kitab suci, ritus-ritus, dan tradisi-tradisi.. Dimensi ini menunjuk seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya. Sebagaimana terdapat dalam kitab suci dengan harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan dan tradisi-tradisi agama.

Kelima, Dimensi Pengamalan, Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengarah pada akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang dari hari ke

hari. Menunjuk pada tingkatan perilaku Muslim yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Seperti halnya suka menolong, membantu, gotong royong, dan adab bekerja sama.

Thouless membagi empat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi sikap dan perilaku religiusitas pada anggota Komunitas Klub Motor V-pax Wangon dalam melaksanakan program religiusitas mereka.²⁵

1. Faktor Pendidikan

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara tepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu:

- a. Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan,

²⁵ Robert H Thouless. *"an Introduction to The Psychology of Religion"*. Cambridge University Press, 1971. Hal 34

- b. Kebutuhan akan cinta kasih,
 - c. Kebutuhan akan memperoleh harga diri,
 - d. Dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian
4. Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang mana peneliti datang secara langsung ke lapangan untuk mengambil data dan informasi dari fenomena yang ada. Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah religiusitas komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Penulis menggunakan pendekatan psikologi agama dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan psikologi agama yang mana terfokus pada bentuk religiusitas komunitas klub motor V-pax terhadap masyarakat yang membutuhkan sebagai program. Pendekatan psikologi agama menurut Peter Connolly yaitu seorang yang agamis dimana seseorang tersebut paling tidak meyakini beberapa bentuk realitas atau dimensi eksistensi transempiris, suatu dimensi yang melampaui indera atau perluasannya.

Istilah yang digunakan bagi dimensi ini banyak dan beragam, yang paling terkenal adalah *sacred*, *spiritual*, *numinous*, *divine*, transenden, dan supernatural. Psikologi agama (*psychology of religion*) mengacu pada penerapan metode-

metode dan data psikologi kedalam studi keyakinan, pengalaman, dan sikap keagamaan.²⁶

Terkait penjelasan diatas pendekatan psikologi agama berhubungan dengan religiusitas komunitas klub motor V-pax. Berangkat dari pengalaman (ide) seseorang yang paling tidak meyakini sebuah realitas dan masuk ke dimensi yang melampaui indera dengan diistilah *sacred*. Maka terbentuk suatu sikap keagamaan dalam religiusitas komunitas klub motor V-pax.

Kemudian metode analisis data dari penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis yang memberikan gambaran dari data yang diperoleh terkait reigiustas komunitas klub motor dan dianalisis menggunakan teori yang ada.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah lapangan atau tempat yang menjadi fokus penelitian yaitu bentuk-bentuk religiusitas komunitas klub motor V-pax dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

b. Data Sekunder

²⁶ Peter Connoly, "ANEKA PENDEKATAN STUDI AGAMA", Yogyakarta: PT LkiS Cemerlang, 2002, hlm 193-193.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung didapat untuk melihat fenomena yang ada. Hal tersebut dapat diperoleh dari jurnal, artikel, skripsi, ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Data ini dapat berfungsi untuk mendapatkan data mengenai motivasi yang mendasari religiusitas komunitas klub motor tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati, mendengar, dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti dari fenomena sosial-keagamaan berupa perilaku, kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol yang selama beberapa waktu dapat mempengaruhi fenomena yang diamati dengan mencatat, memotret, merekam guna penemuan data yang dianalisis.²⁷ Dalam hal ini peneliti langsung ke lapangan untuk memahami fenomena secara langsung bagaimana motivasi, proses serta religiusitas komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara

²⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm 167.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara lisan dari seseorang (responden) melalui cara yang sistematis dan terstruktur.²⁸ Yang dalam hal ini informan atau responden dari anggota komunitas tersebut menjadi sumber untuk memberitahukan motivasi, proses dan bentuk religiusitas yang dilakukan sampai saat ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari penelitian yang dapat berupa dokumen, gambar, buku ataupun tulisan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai data seperti profil dan sejarah terbentuknya komunitas klub motor V-pax dan gambar-gambar bentuk religiusitas yang dilakukan oleh komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.²⁹

Reduksi data adalah merangkum, memusatkan pada pokok pembahasan serta memilih data yang sesuai dengan fokus. Sehingga memerlukan kecerdasan, kedalaman dan keluasan wawasan yang tinggi untuk melakukannya. Yang dalam proses ini, penulis melakukan seleksi dari data lapangan yang tepat sesuai dengan

²⁸ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hlm 312.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 337-345

fokus penelitian yang didapat melalui pengumpulan data berupa wawancara mengenai motivasi, proses dan religiusitas komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

Display data atau penyajian data merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori atau sejenisnya. Dalam bagian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk narasi diskripsi yang sebelumnya telah dikerucutkan pada fokus penelitian yaitu motivasi komunitas melakukan religiusitas maupun ibadah sosial yang dilakukan secara berkelanjutan serta tepat sasaran yaitu orang-orang yang memang membutuhkan bantuan seperti program santunan, sunatan, dan beasiswa.

Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dari hasil data yang telah diperoleh. Serta dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang sesuai dan kuat. Dalam bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang disajikan supaya dapat mengetahui inti dari penelitian yang dilakukan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

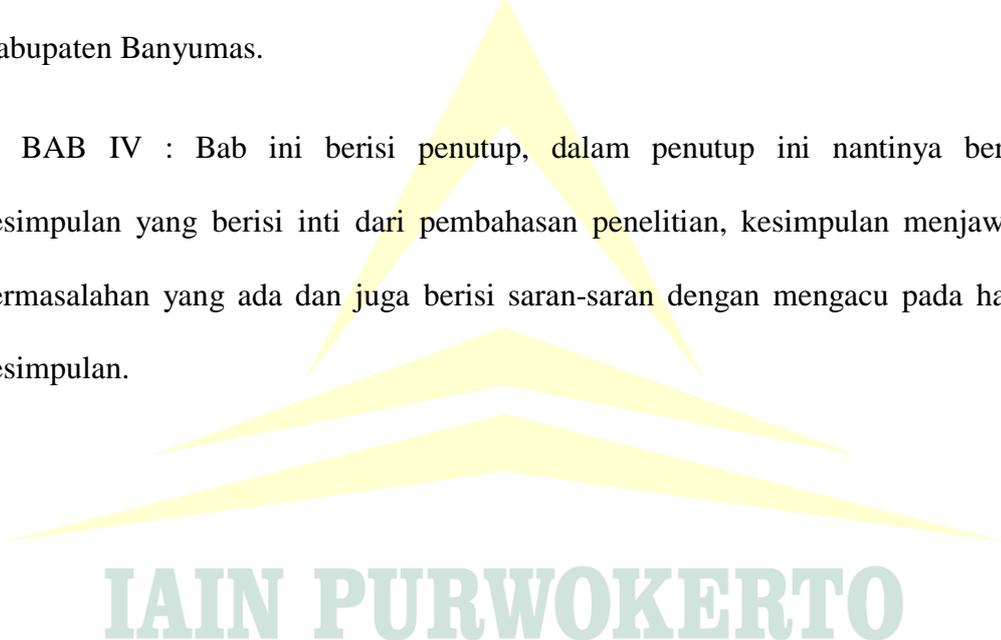
Sistematika penulisan penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam membaca penelitian ini. Karena nantinya penelitian ini akan dibahas lebih luas dari masing-masing tahap. Dalam pembahasan ini terdapat lima bab yang diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Bab satu ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, telaah pusaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika atau rancangan laporan penelitian.

BAB II : Bab dua ini berisi mengenai letak geografis, profil komunitas, AD ART, dan Program-program di komunitas klub motor V-pax Wangon.

BAB III : Bab tiga ini berisi mengenai tingkat religiusitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman di komunitas klub motor V-pax Wangon Kabupaten Banyumas.

BAB IV : Bab ini berisi penutup, dalam penutup ini nantinya berisi kesimpulan yang berisi inti dari pembahasan penelitian, kesimpulan menjawab permasalahan yang ada dan juga berisi saran-saran dengan mengacu pada hasil kesimpulan.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

PROFIL KOMUNITAS, AD ART DAN PROGRAM-PROGRAM KOMUNITAS KLUB MOTOR V-PAX WANGON

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Klub

Independent V-ixion Ngapax Club adalah suatu wadah pecinta motor yamaha vixion dalam kegiatan otomotif, kegiatan sosial maupun kegiatan menyambung silaturahmi baik dalam organisasi klub ataupun kegiatan silaturahmi antara klub lain yang ada di Indonesia, yang berkedudukan di kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan menghimpun penggemar otomotif roda dua merk Yamaha v-xion all varian yang meliputi daerah Kecamatan Wangon dan sekitarnya dalam Karisidenan Banyumas.

Komunitas motor ini tergabung dalam Paguyuban Vixion (PAVI) Nusantara korwil Pavi Jateng korda III. V-pax didirikan pada tanggal, 11 Oktober 2012, yang didirikan oleh 3 orang pendiri yaitu NRA 001 Defrin, NRA 002 Africh, dan NRA 004 Jules, sedangkan V-PAX resmi dideklarasikan pada tanggal 17 Februari 2013 bertepatan dengan acara Tourjib Pavi Jateng di Pangandaran. Dan V-Pax keluar dari Paguyuban Vixion (PAVI) Nusantara korwil Pavi Jateng korda V pada tanggal 23 April 2017.

V-PAX terbentuk atas dasar keinginan untuk mendirikan wadah bagi para pemilik motor Yamaha v-ixion di Wangon dan daerah sekitarnya dan 5 dimensi Glock dan Stark sebagian juga mencakup beberapa dasar-dasarnya dengan tujuan:

1. Membangun persatuan dan persaudaraan dengan sesama pengguna Yamaha V-ixion khususnya dan klub motor lain, serta pengguna jalan pada umumnya,
2. Berperan serta aktif dalam kegiatan sosial dimasyarakat,
3. Membina persaudaraan dan kekeluargaan diantara anggota V-PAX,
4. Menjadikan suatu perkumpulan yang dapat memberi contoh baik dalam berkendara di lingkungan sekitar,
5. Meningkatkan prestasi pemuda dalam bidang otomotif,
6. Merekatkan nilai-nilai kesetiakawanan dikalangan anggota V-PAX dan klub-klub lain,
7. Membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi,
8. Mengadakan kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat untuk melakukan pendidikan latihan untuk pemberdayaan potensi pemuda.

Dari delapan tujuan diatas yang sebagai dasar keinginan dan didirikannya Komunitas V-pax jika direlasikan dengan 5 dimensi Glock dan Stark lebih condong pada dimensi Praktik agama, Pengalaman, Pengetahuan, dan Pengamalan. Sedangkan dimensi keyakinan sebagai pendirian akan dimensi diatas.

Nama Independent V-ixion Ngapak Club lahir berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara NRA 001 Defrin, NRA 002 Africh, dan NRA 004 Jules yang berkeinginan membentuk sebuah organisasi komunitas motor Yamaha V-ixion yang independent dan diangkat yang didasarkan pada kebudayaan bahasa di wilayah Wangon yang banyak dikenal dengan ngapak.

Komunitas motor ini bersifat independent yakni organisasi yang bersifat mandiri dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi, SARA, dan tidak mendukung satu atau lebih organisasi politik dan kelompok manapun. Serta organisasi otomotif yang bersifat umum bagi pemilik sepeda motor yamaha all varian dan organisasi otomotif yang bersifat terbuka.

B. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART)

Untuk mewujudkan komunitas yang disiplin, makmur dan sejahtera dibutuhkan perundang-undangan komunitas yang berkelanjutan. Perundang-undangan komunitas yang berkelanjutan dapat terselenggara melalui mufakat bersama antara ketua forum (ketua komunitas) dan anggota. Dari hasil tersebut maka dibentuklah AD ART untuk mengatasi dan mendisiplinkan peranan anggota dalam komunitas.³⁰

Jadi, dalam komunitas memiliki aturan-aturan yang tetap dan wajib dilaksanakan oleh semua pihak dalam komunitas tersebut. Contoh kecilnya pada pasal 9 terkait slogan dan motto yang terdapat pada Anggaran Dasar yaitu “SEDALAN PADA SEDULURANE” yang berarti seluruh anggota Independent V-ixion Ngapax Club harus mengutamakan persaudaraan dan tidak membedakan organisasi sepeda motor lainnya baik klub, komunitas, serta pengguna jalan lainnya untuk bersikap menghormati satu sama lainnya. Dan menganggap klub, komunitas lainnya sebagai saudara satu aspal. Motto “MY CLUB MY

³⁰ Wawancara dengan Anis Naufal selaku ketua komunitas klub motor V-pax pada hari Kamis 23 April 2020 pukul 15.05.

SOCIAL MOVEMENT RESPONSIBILITY” artinya Klubku adalah Responku terhadap pergerakan sosial.

Anggaran Dasar sendiri sebagai akta pendirian yang berisikan aturan main dan mengatur hubungan internal. Isi dari Anggaran Dasar Komunitas V-pax memuat:

1. Nama dan tempat komunitas,
2. Azas dan tujuan terbentuknya komunitas,
3. Status, fungsi dan peran organisasi, struktur organisasi,
4. Struktur organisasi, kepengurusan, dan kekuasaan tertinggi,
5. Keuangan organisasi dan manfaat,
6. Jenis rapat, mekanisme rapat, dan pengambilan keputusan,
7. Atribut, lambang dan slogan,
8. Aturan tambahan dan pegesahan,
9. Penutup.

Sedangkan Anggaran Rumah Tangga operasionalnya agak berbeda dengan Anggaran Dasar, tapi Anggaran Rumah Tangga masih berkaitan dengan Anggaran Dasar. Anggaran Rumah Tangga lebih spesifik pada keanggotaan. Jika dalam bangku perkuliahan bisa disebut kontrak belajar, sedangkan dalam komunitas sebutlah kontrak keanggotaan. Jadi, anggota dapat diatur dalam undang-undang yang ada antara anggota dan komunitasnya.³¹

Sebagai contoh ART, sebutlah kontrak keanggotaan terdapat pada bab III Sanksi Organisasi pasal 6 peringatan yakni Sanksi Organisasi diberikan kepada

³¹ Wawancara dengan Anis Naufal selaku ketua komunitas klub motor V-pax pada hari Kamis 23 April 2020 pukul 15.45

anggota yang melanggar AD/ART, Peraturan Organisasi atau telah menimbulkan dampak Negatif terhadap organisasi dengan terlebih dahulu di musyawarahkan dalam rapat pengurus untuk memutuskan sanksi yang diberikan dan atau mencari jalan terbaik bagi semua pihak. Sanksi diberikan berdasarkan pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan oleh anggota Independent V-PaX Club Wangon dengan melalui beberapa tahapan:

1. Peringatan lisan

Diberikan bilamana anggota telah melanggar atau telah melakukan kesalahan RINGAN, teguran ini diberikan sampai 3 (tiga) kali diberikan bilamana masih tetap mengulang kesalahan.

2. Peringatan tulisan (surat peringatan)

Diberikan kepada anggota yang telah melanggar kesalahan ringan sudah 3 (tiga) kali dan atau telah melakukan pelanggaran/kesalahan SEDANG, dan teguran tulisan ini diberikan sampai 3 (tiga) kali bilamana masih tetap mengulang kesalahan.

3. Surat keputusan sanksi organisasi

Surat ini diberikan kepada anggota yang telah mendapatkan Peringatan Lisan 3 (tiga) kali atau telah mendapatkan Surat Peringatan 3 (tiga) kali, atau telah melakukan kesalahan yang dianggap BERAT.

Berikut susunan Anggaran Rumah Tangga komunitas V-pax Wangon:

1. Keanggotaan,
2. Syarat-syarat dan akhir keanggotaan,

3. Sanksi organisasi,
4. Pelaksanaan dan tata tertib musyawarah besar anggota,
5. Pemilihan, masa bakhti dan pergantian pengurus,
6. Lambing dan logo keanggotaan,
7. Perubahan anggaran rumah tangga
8. Peraturan tambahan dan pengesahan,
9. Penutup.

C. Program-program komunitas

1. Program Bulanan

a. Santunan Anak Yatim

Dalam pelaksanaan kegiatan santunan, sebelumnya kegiatan bisa terselesaikan dalam waktu 2 hari karena kondisi wilayahnya yang cukup dekat seperti daerah wangon, cilongok, jatilawang, dan pekuncen. Untuk sekarang pelaksanaannya menggunakan waktu rentan pelaksanaan sekitar 1 sampai 2 minggu untuk menyelesaikan target-target yang akan disantuni.

Dikarenakan tempatnya yang jauh seperti daerah cilacap dan bumiayu serta menyesuaikan waktu kosongnya anggota, dalam sehari kegiatan santunan bisa mencapai 2 sampai 3 kali pelaksanaan dan program ini sudah berjalan ke 23 kali. Kriteria santunan sebelumnya dari bangku Sekolah Dasar saja, dan sekarang sudah ke orang du'fa dan lansia. Disini komunitas V-pax

sebagai distributor, maksudnya jika ada dana masuk 10jt akan dibagi rata dan bukan sebagai pengelola dana.

b. Beasiswa

Beasiswa sendiri tidak semua anak yang disantuni diberi beasiswa, tetapi satu diantara mereka. Setiap kali kegiatan santunan minimal ada 1 anak untuk diberikan beasiswa. Beasiswa sendiri berbentuk dana santunan yang di alokasikan untuk pembiayaan sekolah. Jadi selama sekolah si anak tidak perlu memikirkan biaya sekolah sampai selesai.

c. Sunatan

Kegiatan yang telah terealisasi baru-baru ini yakni program sunatan. Program tersebut bersifat isidensial, memiliki kontak secara lisan dengan anak yang disantuni dan orang tua. Program ini tidak memaksa sang anak atau pun orang tua untuk secepat mungkin, tapi kapan pun anak sudah siap untuk disunat bisa langsung menghubungi komunitas dan siap membantu dari pembiayaan sampai sembuh.

2. Program Tahunan

Program tahunan ini diisi dengan acara ulang tahun komunitas V-pax. Pada tahun 2018 ke-8th tepatnya di bulan rabi'ul awwal dilaksanakannya acara maulid Nabi, santunan dan pengajian umum. Hal ini dilakukan komunitas agar para hadirin tidak sia-sia dalam mengikuti acara tersebut, seperti memperdalam ilmu agama,

menyadarkan dirinya akan ajaran agamanya. Untuk dana semua murni dari anggota komunitas dan donatur tetap dan sponsor juga dari donatur.

3. Program Tambahan

Program tambahan secara tidak langsung sebagai program yang bukan termasuk kegiatan rutin. Akan tetapi bisa menjadi suatu program yang bisa menambah aktivitas para komunitas V-pax. Disini program tambahan yang sering dilakukan para anggota komunitas V-pax yaitu:

- a. Sebagai pengawal atau istilah lainnya jadi "*for rider*". Berhubung basicnya dijalan yang sering dilakukan komunitas V-pax yakni jika ada pengajian dan dari pihak penyelenggara membutuhkan bantuan pengawalan atau *for rider* untuk para kyai, habaib, dan sebagainya, maka komunitas V-pax siap mengawal dalam perjalanan mereka dari tempat asal maupun tempat perjanjian ke tempat tujuan. Biasanya daerah Purwokerto, Cilacap dan Wangon.
- b. Sebagai Partisipasian, maksudnya jika ada salah satu anak yang disantuninya mengalami kecelakaan dan sebagainya. Mereka tetap berkontribusi dalam tenaga, ide maupun dana. Dana sendiri juga patungan dari anggota komunitas dan donatur tetap maupun bukan yang memang bisa berkontribusi.

Bentuk kegiatan-kegiatan komunitas V-xion Ngapak lebih tepatnya kearah bakti sosial dan tidak lepas pada teori 5 dimensi Religiusitas Glock dan Stark.

Sebelumnya memang bukan bakti sosial dan lebih tepatnya santunan anak yatim saja. Dengan berjalannya waktu, komunitas V-xion Ngapak menambah kegiatan secara luas seperti santunan anak yatim, beasiswa pendidikan, dan sunatan dengan target orang yang membutuhkan (kurang mampu). Dengan semangat para anggota komunitas V-xion Ngapak maka ditransformasikan kearah yang umum lebih tepatnya ke bakti sosial.

Dalam mengawali kegiatan berkelanjutan ini, komunitas V-xion Ngapak meletakkan kegiatan awal di panti asuhan. Setelah kegiatan itu selesai, tampaknya sudah banyak bantuan yang diberikan panti tersebut. Sebagai respon mereka, akhirnya untuk kegiatan atau program selanjutnya akan menyentuh pada lapisan masyarakat yang sangat membutuhkan seperti anak yatim yang berdomisili di desa. Untuk target-target program bantuan yang akan diberikan, diprioritaskan dari sebagian para anggota komunitas V-xion Ngapak.³²

Sampai sekarang ini komunitas V-xion Ngapak masih dapat bertahan dan salah satunya yakni adanya komunikasi antar anggota yang terjalin dengan efektif. Bukti dari efektif komunikasinya yaitu setiap ada kegiatan bulanan tidak ada penundaan dalam kegiatan tersebut, dikarenakan hasil material dari donatur harus secepatnya disampaikan pada orang yang membutuhkan untuk mengantisipasi penyalahgunaan.

Untuk donatur yang paling utama dari komunitasnya sendiri dan sanak keluarga anggota. Informasi pelaksanaan untuk para donatur sendiri, para donatur

³² Wawancara dengan Abu Jamrah selaku humas komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 14.00.

sudah mengerti jadwal pelaksanaannya dan komunitas hanya mengingatkan lewat pamflet dan tidak menggunakan proposal. Komunitas V-xion Ngapak memang tidak tertarik pada bantuan dari perusahaan sebab akan banyak syarat dan akan membebani mereka. Walaupun dari perorangan hasilnya pun sudah fantastik.



BAB III

RELIGIUSITAS KOMUNITAS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELIGIUSITAS KOMUNITAS KLUB MOTOR V- PAX

Religiusitas menurut Glock dan Strak adalah tingkat *sholeh* seseorang terhadap agamanya dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat *sholeh* adalah tingkat kepercayaan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu pengetahuan yang perlu dipahami dan di parktikkan, sehingga terdapat berbagai cara seseorang untuk menjadi religius.³³

Dalam agama, firman Tuhan dalam kitab-kitabnya telah menggariskan bahwa pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, walau tidak sepenuhnya tahu konsekuensi-konsekuensi dalam agama. Dan setidaknya bagian dari komitmen religiusitas yakni mengimplementasikannya.³⁴

Dalam Islam religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan aqidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain yaitu iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur telah dimiliki seseorang, maka itulah insan yang beragama sesungguhnya.³⁵

³³ Rodny Stark and Charles Y.Glock, "*AMERICAN PIETY: THE NATURE OF RELIGIOUS COMMITEMENT*", California: University of California Press, 1974, hlm 11.

³⁴ Zaenab Pontoh dan M. Farid. "*Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*". Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Januari, 2015, Vol. 4, No. 01. Hal 103.

³⁵ Ratna Mufidha Effendi, "*Hubungan Religiustas Dengan Prilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*, Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008, hlm 12.

Allport dan Ross dalam McCormick mendefinisikan orientasi keagamaan sebagai aplikasi seseorang terhadap agamanya dalam menjalani kehidupan yang dibungkus dalam keyakinan agama (*the extent to which a person lives out his/her religious belief*). Seseorang dengan orientasi agama internal yang kuat cenderung mencari kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agamanya. Seperti halnya melakukan suatu kegiatan semata-mata karena Allah. Disisi lain, jika seseorang dengan orientasi agama ekstrinsik yang kuat mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan sosial dan cenderung berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Misalnya afiliasi sosial untuk keuntungan pribadi.³⁶

A. Religiusitas Komunitas Dalam Teori Religiusitas Glock dan Stark

ketika kita mengatakan seseorang adalah religius, maka bisa berarti banyak hal yang berbeda. Contohnya keanggotaan gereja yang menyakini ajaran-ajaran agamanya dari cara hidup yang bermoral, kehadiran pada pertemuan ibadah, dan banyak tindakan lainnya yang masih dalam konteks ajaran agama. Penampilan luar dan keadaan semuanya yang diimplementasikan seseorang dapat menunjukkan keshalehan dan komitmen seseorang terhadap agamanya.

Perlu direnungkan, kebanyakan orang memahami bahwa seseorang yang aktif akan ajaran agamanya, seseorang yang percaya, yakin, serta kuat dalam agamanya, dan khawatir bertindak yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-harinya. Secara etnis seseorang tersebut umumnya diakui

³⁶ John McCormick, Katherine Hoekman and Denis Smith. "Religious orientation and Locus of Control in an Australian Open Enrolment Christian School". Paper Presented at the AARE Annual Conference, Sydney, 4-7 December, 2000. Hal 2.

sebagai seseorang yang memiliki komponen-komponen dari perilaku atau sikap religius. Namun, hanya karena hal tersebut yang sudah dijelaskan diatas, bukan sebuah jaminan bahwa dia seseorang yang religius dalam pandangan orang lain.³⁷

Konsep agama tidak sama bagi semua orang baik dimasyarakat modern yang kompleks maupun masyarakat primitif yang paling homogen. Tetapi, sebagaimana kita tahu esensi agama dalam dunia materi dan tidak dapat dipahami seluruhnya atau bahkan terutama dalam istilah metafisika.

Kita lihat agama-agama di dunia yang dalam konsep atau ungkapannya sangat beragam. Misalnya, orang katolik dan protestan diharapkan berpartisipasi secara teratur dalam sakramen komunitas kudus. Untuk muslim praktik tersebut adalah hal yang asing, dengan cara yang sama, orang muslim penting untuk melakukan ziarah ke mekkah dan itu hal yang asing bagi kristen dan katolik. Demikian pula orang hindu yang diperintahkan untuk tidak makan daging sapi, orang muslim dan yahudi tidak makan daging babi, orang protestan tidak minum alkohol dan belum lama ini orang katolik tidak makan daging pada hari jum'at. Ini tampak ada variasi substansial bahwa mereka adalah variasi secara detail.

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas dalam beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan sebuah ritual (ibadah), tetapi juga dengan melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir (supranatural). Aktivitas dalam religiusitas bukan hanya berkaitan

³⁷ Rodny Stark and Charles Y.Glock. *"American Piety: The Nature of Religious Commitment"*, California: University of California Press, 1974, hlm 22-23.

dengan hal yang tampak dan bisa dilihat mata, tetapi aktivitas tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang juga termasuk.

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi yang didalamnya berhubungan dengan program-program komunitas V-pax yang diantaranya sunatan, beasiswa, santunan, pengajian dan keikhlasan dalam melakukan perbuatan. Dimensi tersebut yakni dimensi kepercayaan, dimensi praktik, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan.³⁸

Pertama, Dimensi Keyakinan, Hal ini berisi harapan-harapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi, bukan hanya diantara agama-agama tetapi juga diantara tradisi-tradisi agama yang sama.

Dalam dimensi keyakinan yang berhubungan dengan religiusitas komunitas klub motor V-pax yaitu, bahwa semua anggota dalam komunitas memiliki dimensi keyakinan. Hal ini meliputi rukun iman yang terdiri dari 6 yakni, meyakini Allah Swt, meyakini malaikat, meyakini Nabi dan Rasul, meyakini kitab-kitab, meyakini hari akhir, dan meyakini Qadha dan Qodhar. Melalui rukun iman dalam Islam maka secara gamblang bahwa komunitas klub motor V-pax dalam dimensi ini bisa disebut memiliki pedoman akan ajaran agamanya.

³⁸ Rodny Stark and Charles Y.Glock, *"American Piety: The Nature of Religious Commitment"*, California: University of California Press, 1974, hlm 14-15.

Agama disebut Hadikusumo dalam Bustanuddin Agus sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupan.³⁹ Ada juga yang menyebut agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara berfikir dan pola perilaku yang memenuhi untuk disebut “agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik yang mana manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang didalamnya mengandung komponen ritual.⁴⁰

Agama yang disebut J.H Leuba sebagai cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang khusus. Sedangkan Thouless memandang bahwa agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dalam manusia.⁴¹

Sebagai apa yang dipercayai, agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Secara umum agama berfungsi sebagai jalan penuntun umatnya atau penganutnya untuk mencapai ketenangan hidup kebahagiaan di dunia maupun di kehidupan kelak. Durkhem menyebut fungsi agama sebagai pemujaan masyarakat, Marx menyebut sebagai fungsi ideologi dan Weber menyebut sebagai sumber perubahan sosial.

Masalah agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri sangat diperlukan dalam kehidupan manusia dalam bentuk

³⁹ Bustanudin Agus. “*Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*”. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006, hal 33

⁴⁰ Ishomudin. “*Pengantar Sosiologi Agama*”. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hal. 29

⁴¹ Sururin. “*Ilmu Jiwa Agama*”. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2004, hal 4

kemasyarakatan maupun lingkungan. Dalam kenyataannya fungsi agama dalam diri seseorang maupun masyarakat antara lain yaitu sebagai edukatif, penyelamat, perdamaian, sosial kontrol, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif, dan sublimatif.⁴²

1. Sebagai Edukatif

Para umat beragama berpendapat bahwa ajaran-ajaran dalam agamanya memberikan petunjuk untuk berperilaku baik dan benar. Ajaran agama secara yuridis berfungsi sebagai mengatur dan melarang. Keduanya memiliki latar belakang mengarahkan, membimbing, dan memberi petunjuk agar umatnya menjadi baik dan terbiasa dengan sikap baik sesuai ajaran agama masing-masing.

Hasil dari data lapangan juga seperti hal diatas, bahwa adanya aturan-aturan yang tertera di ART juga secara tidak langsung mengaitkan perilaku seseorang terhadap agamanya. Dengan itu, larangan, aturan, bimbingan, kesadaran akan hal tersebut menjadi awal pelajaran para anggota komunitas klub motor V-pax.

2. Sebagai penyelamat

Dimanapun dan kapanpun seseorang yang religius maupun non-religius mengharapkan segala sesuatu yang mereka kerjakan berakhir dengan selamat. Keselamatan seseorang yang diberikan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi dua alam yakni dunia dan akhirat. Untuk

⁴² Jalaluddin. *“Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi”*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010, hlm 325-327.

mencapai keselamatan, agama mengajarkan umatnya melalui pengenalan pada masalah kesakralan berupa iman kepada Tuhan.

Hal ini pun demikian, bahwa program-program mereka juga menjadi tolak ukur ketaatan terhadap agamanya. Secara tidak langsung program mereka menjadi penyelamat di akherat kelak.

3. Sebagai perdamaian

Manusia tentunya tidak jauh dari salah dan dosa. Melalui agama manusia dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan yang diajarkan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan terminimalisir dari batin seseorang apabila seseorang yang berdosa dan bersalah menebus dosanya dengan memohon ampunan pada Tuhannya.

Melalui kopdar, sosialisasi dengan komunitas lain, program-program keagamaan menghasilkan pandangan positif dari masyarakat dan hubungan baik antara masyarakat dengan komunitas klub motor.

4. Sebagai sosial kontrol

Para umat beragama sesuai dengan ajaran agamanya memiliki ikatan batin pada tuntutan ajarannya, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut menjadikan penganutnya sebagai pengawasan sosial baik secara individu maupun kelompok.

Tuntutan lingkungan komunitas yang masih ada bau-bau agama serta tidak lupa ART menjadikan para anggota mengikuti alur kehidupan pada komunitas mereka. Dan hasilnya menjadikan mereka selalu berfikir positif terhadap sesuatu yang dihadapinya.

5. Sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama , secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu iman dan kepercayaan. Hal tersebut akan mengarahkan rasa solidaritas dalam individu maupun kelompok, dan biasanya membina rasa persaudaraan yang kokoh.

Melalui hobi yang sama tidak lupa bersosialisasi terhadap komunitas lain dengan bentuk silaturahmi, kopdar, mengadakan kegiatan bersama, dan sebagainya. Hal itu akan memperkuat solidaritas antar anggota maupun komunitas lain.

6. Sebagai transformatif

Dalam ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan yang baru sesuai dengan ajaran agamanya. Kehidupan baru yang diperolehnya kadang mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

Fungsi ini juga menjadi pendorong akan perilaku mereka terhadap sesuatu yang dihadapinya melalui program-program keagamaan dan lingkungan mereka. Dengan itu mereka akan tahu mana yang benar dan mana yang salah.

7. Sebagai kreatifitas

Ajaran agama dapat mendorong dan mengajak umatnya produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri bahkan juga untuk orang

lain. Penganut agama bukan saja disuruh untuk bekerja , tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

Salah satunya dalam fungsi ini yaitu kembali lagi ke program mereka. Adanya program-program keagamaan ini bukan hanya satu orang yang memiliki ide akan tetapi semua anggota komunitas juga. Dalam perumusan gagasan pastinya seperti bongkar pasang sebagai keterkaitan dan kebutuhan satu sama lain.

8. Sebagai sublimatif

Dalam ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja bersifat ukhrawi melainkan bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma agama bila dilakukan atas niat tulus dan karena Allah merupakan ibadah.

Fungsi sublimatif juga menjadi salah satu pendorong Perubahan mereka. Maksudnya yaitu perubahan akan tingkah laku anggota komunitas yang dibingkai oleh ajaran agama dan lingkungan komunitas melalui suatu kebaikan yang bersifat horizontal.

Kedua, Dimensi Praktik Agama, Hal ini mencakup perilaku pemujaan atau ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini mencakup praktik ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan Muslim terhadap agamanya terkait shalat, puasa, zakat, haji. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

Sesuai data yang didapatkan dilapangan terkait dimensi praktik ibadah dari komunitas klub motor V-pax bahwa anggota komunitas klub motor V-pax dalam kegiatan komunitas maupun tidak selalu menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah Swt. Salah satunya ibadah sholat yang dilakukan saat menjalankan program-program bulanan. Hal tersebut berhubungan dengan praktik keagamaan yang terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan. Disamping menjalankan ritual mereka juga mengalami perubahan dalam tingkah laku yang secara tidak langsung didorong oleh keadaan jiwa yang tentram. Memang sebelum ada program-program keagamaan yang dijalankan oleh komunitas klub motor V-pax ini beberapa anggota memiliki latar belakang yang memang kurang dalam praktik agama terutama ibadah.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat untuk melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Pada dasarnya agama itu lahir dan tertanam dalam jiwa manusia, karena adanya perasaan takut dan merupakan kebutuhan rohani yang tidak bisa diabaikan eksistensinya. Oleh karena itu, timbullah perasaan yang menjadi pendorong utama rasa keberagamaan.

Menurut Susanne Langer, dimensi ritual yang di dalamnya memuat aktivitas keagamaan, memperlihatkan bahwa ritual merupakan ungkapan yang lebih

⁴³ Jalaluddin. "Pengantar Ilmu Jiwa Agama". Jakarta: Kalam Mulia, 1993, hal 56

bersifat logis dari pada hanya bersifat psikologis. Ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan. Simbol-simbol ini mengungkapkan perilaku dan perasaan, serta membentuk disposisi pribadi dari penyembah mengikuti modelnya masing-masing.⁴⁴

Kegiatan ritual akan efektif apabila orang-orang berkumpul bersama-sama, karena mereka saling mendorong satu sama lain. Jadi salah satu fungsi penting ritual adalah memperkuat keyakinan terhadap adanya dunia yang ghaib dan memberikan cara-cara pengungkapan emosi keagamaan secara simbolik. Pengobjekan ini penting untuk kelanjutan dan kebersamaan dalam kelompok keagamaan. Kalau tidak, pemujaan yang sifatnya kolektif tidak dimungkinkan. Akan tetapi, sekaligus kita harus tahu bahwa penggunaan sarana-sarana simbolis yang sama secara terus-menerus menghasilkan suatu dampak yang membuat simbol-simbol tersebut menjadi biasa sebagaimana diharapkan. Dengan kata lain, simbol-simbol itu menjadi sebuah rutinitas.

Menurut Dr. Nico Syukur Dister praktek keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena motif tertentu.⁴⁵ Sedangkan menurut Dr. Quraish Shihab, yang dimaksud dengan praktek keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena kebutuhan.⁴⁶ Demikian pula pengertian praktek keagamaan menurut Drs. Amsal Bachtiar, MA., adalah pelaksanaan

⁴⁴ Mariasusai Dhavamony. *"Fenomenologi Agama"*. Yogyakarta: Kanisius, 1995, hal 174

⁴⁵ Nico Syukur Dister, Ofm. *"Pengalaman dan Motivasi Beragama : Pengantar Psikologi Agama"*. Yogyakarta: Kanisius, 1988, hal 71

⁴⁶ M. Quraish Shihab. *"Membumikan al-Qur'an"*. Bandung: Mizan, 1994, hal 21

secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan juga karena kebutuhan.⁴⁷

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, bahwa perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁴⁸

Perilaku keagamaan terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (makhluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama, dimana tiap-tiap manusia yang lahir ke muka bumi, membawa suatu tabiat dalam jiwanya, tabiat ingin beragama, yaitu ingin mengabdikan dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya Maha Kuasa. Pembawaan ingin beragama ini memang telah menjadi fitrah kejadian manusia, yang diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam diri manusia.

Sedangkan faktor ekstern, yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang, seperti, keluarga, teman sepergaulan, dan lingkungan sehari-hari yang sering

⁴⁷ Amsal Bahtiar. *"Filsafat Agama"*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal 250

⁴⁸ Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso. *"Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal 77

banyak bersinggungan. Jadi, selain dari pada insting dan pembawaan jiwa, ada lagi hal-hal yang mendorong manusia untuk beragama, yaitu suasana kehidupan di muka bumi ini.⁴⁹

Ketiga, Dimensi Pengalaman, Berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan.

Dalam dimensi ini anggota komunitas klub motor V-pax lebih merasakan kenyamanan saat menjalankan program-program terkait keagamaan sebagai pembentukan prilaku, mendapat pelajaran dari kegiatan tersebut, dan merasa positif dalam menjalankan dinamika kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pengalaman mempengaruhi psikologi anggota dalam bertindak dan bersikap.

Berbicara tentang pengalaman keagamaan, tentu saja sangat terkait dengan manusia yang nota bene adalah pelaku atau pelaksana dari ajaran atau doktrin dari sebuah agama. Hal ini berarti pengalaman keagamaan akan diperoleh oleh manusia yang melaksanakan ajaran agamanya, tanpa itu maka seseorang akan sangat sulit untuk memahami dan memperoleh pengalaman keagamaan. Hal seperti ini sebagaimana ungkapan Joachim Wach yang memberikan pengertian

⁴⁹ Agus Hakim. *“Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha”*. Bandung: Diponegoro, 1979, hal 11

“pengalaman keagamaan adalah merupakan aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan”.⁵⁰

Menurut Joachim Wach, bentuk ekspresi pengalaman keagamaan ada tiga yaitu:⁵¹

1. Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran

Pengalaman keagamaan diungkapkan secara intelektual bisa bersifat spontan belum mantap atau baku dan tradisional. Ungkapan pengalaman tidak akan serupa dalam pengungkapannya sesuai dengan ragam kebudayaan, sosial dan agama. Ungkapan-ungkapan tersebut bisa bersifat Teologis yakni mengungkapkan tentang hakekat Tuhan, asal-usul, perkembangan, sifat serta hubungan manusia dengan Tuhan.

Pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran memiliki beberapa motivasi untuk diungkapkan, yaitu:

- a. Adanya suatu sifat yang eksplosif, yakni menggebu-gebu dari seseorang yang mengalami pengalaman keagamaan untuk mengungkapkan pengalamannya. Seseorang akan memperlihatkan perasaan gembira dan susah dan begitu juga perasaan yang lainnya.
- b. Pengalaman keagamaan bersifat *propagandistic*. Adanya suatu dorongan yang kuat bukan saja dirasakan untuk ikut ambil bagian, tetapi untuk memikat dan mengajak pihak lain agar melihat dan

⁵⁰ Triyanin Pujiastuti. "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach". Syi'ar Vol. 17 No. 2, Agustus 2017, hal 65.

⁵¹ *Ibid*, hal 67-70

mendengar seperti apa yang telah dilihat dan didengar seseorang. Dorongan seperti ini relatif kuat sehingga mampu mempengaruhi dan menguasai individu-individu maupun kelompok, bukan melalui pesan yang disampaikan tetapi semata-mata melalui kemampuan dari para pembawa pesan tersebut.

- c. Pengalaman keagamaan yang sifatnya subjektif, batini dan individual, telah menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan itu hanya bisa diungkapkan jika seseorang yang mengalami pengalaman keagamaan mampu memahami dirinya tatkala mengalami perasaan di luar jangkauannya.

2. Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan

Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan, mengandung arti bahwa pengalaman yang terjadi merupakan hasil dari adanya pemahaman tentang Tuhan, manusia, dan alam yang diperoleh dari proses pemikiran terlebih dahulu. Dimana pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan akan terungkapkan melalui mengabdikan diri atau beribadah, mendekati diri atau memohon sesuatu kepada Tuhan, menguasai atau mengontrol Tuhan supaya melakukan apa yang diinginkan oleh manusia, mensyukuri karunia atau nikmat Tuhan, memberikan santunan atau hadiah Tuhan, memberikan pelayanan pada sesama umat manusia. Dari semuanya itu dimaksudkan sebagai usaha untuk menjalankan segala perintah dari Tuhan yang telah dibebankan kepadanya.

Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan memiliki pola sebagai berikut:

- a. Berkenaan dengan tempat, yang dimaksud adalah dimana pengalaman keagamaan itu berlangsung. Misalnya, di dalam komunitas, dalam keluarga, dalam kelompok, dan lain sebagainya.
- b. Berkenaan dengan waktu, maksudnya kapan pengalaman keagamaan itu berlangsung dan terjadi. Misalnya, jika dikaitkan dengan komunitas klub motor V-pax pengalaman keagamaan yang terjadi dan berlangsung ketika program-program komunitas dilaksanakan.
- c. Berkenaan dengan cara atau proses, maksudnya yakni bagaimana proses pengalaman keagamaan berlangsung. Misalnya, jika dikaitkan dengan komunitas klub motor V-pax di dalam AD ART bukan saja aturan dan undang-undang akan hal yang umum saja, akan tetapi secara tidak langsung aja juga yang berhubungan dengan keagamaan. Dari sini bisa dilihat bagaimana proses dan cara mereka mengungkapkan pengalaman keagamaan.

3. Ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan

Kelompok keagamaan terbentuk melalui perbuatan keagamaan. Setiap agama mengembangkan suatu bentuk persekutuan keagamaan. Cara yang digunakan oleh anggota kelompok keagamaan dalam menghayati Tuhan, membayangkan dan berhubungan dengannya mengalami persekutuan membayangkan dan mempraktekannya, menentukan hakekat dan bentuk

organisasi suatu kelompok keagamaan. Oleh karena itu, kelompok keagamaan mempunyai hukuman tersendiri dalam pandangan hidup dan sikap.

Adanya kelompok agama merupakan suatu kewajaran dalam kehidupan beragama, sehingga agama tidak lagi milik perorangan saja, tetapi bagaimana agama sudah milik bersama atau milik suatu kelompok.

Bedakan antara pengalaman keagamaan perorangan dengan pengalaman keagamaan kelompok. Jika pengalaman perorangan, hubungan yang disebut adalah yang pertama timbul, tetapi secara ontologis hubungan tersebut bergantung pada pemikiran seseorang terhadap Tuhan. Dan pengalaman kelompok keagamaan tergantung pada cara yang digunakan oleh para anggotanya dalam menghayati Tuhan, membayangkan dan berhubungan dengan-Nya, dan bergantung pada cara mereka mengalami persekutuan, membayangkannya dan memperaktekannya.

Keempat, Dimensi Pengetahuan, dimensi ini mengacu pada harapan seseorang bahwa beragama paling tidak memiliki pengetahuan dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam keyakinan, kitab suci, ritus-ritus, dan tradisi-tradisi.. Dimensi ini menunjuk seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya. Sebagaimana terdapat dalam kitab suci dengan harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan dan tradisi-tradisi agama.

Terkait dengan dimensi ini memang tidak semua anggota komunitas klub motor V-pax memiliki pengetahuan luas tentang agamanya dan bisa dihitung yang memiliki pengetahuan dalam agamanya. Berangkat dari latar belakang anggota komunitas yang hanya tahu agama sebagai identitasnya dan belum sadar akan nilai-nilai keagamaan. Peneliti melihat ada salah satu anggota yang berasal dari lingkungan pesantren, mungkin dari salah satu anggota tersebut bisa mendorong pemahaman serta praktik sesuai ajaran agamanya. Untuk menambah wawasan anggota bisa dilihat dari program tahunan dan tambahan yang mana mengadakan acara pengajian, maulid Nabi dan menjadi *for rider* secara tidak langsung ikut serta dalam acara tersebut.

Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia semakin banyak pengetahuannya. Pengetahuan ini sendiri diperoleh pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya. Cara memperolehnya adalah melalui gejala (fenomena) yang diamati oleh indera. Semuanya terkumpul dalam diri manusia, sejak ia sadar dirinya hingga ke usia lanjut atau sampai hayat.⁵²

⁵² Jalalaluddin. “*Filsafat Ilmu Pengetahuan (Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban)*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, h. 83

Adapun jenis-jenis pengetahuan:⁵³

1. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip.

2. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya.

3. Pengetahuan empiris

Pengetahuan empiris adalah pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan *aposteriori*. Pengetahuan ini bisa didapatkan melalui pengamatan yang dilakukan secara empiris dan rasional.

4. Pengetahuan rasionalisme

Pengetahuan rasional adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat *apriori*, tidak menekankan pada pengalaman.

5. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran ketuhanan, ibadah vertikal dan horizontal lewat utusan Allah SWT, yang pada

⁵³ Fahmiranda Siregar. "Definisi Filsafat Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Beserta Persamaan dan Perbedaanya". (<http://ulfarmr.wordpress.com>) 2012. Diakses pada tanggal 1 September 2020.

hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang objek tertentu, termasuk disalamnya ilmu.

Kelima, Dimensi Pengamalan, Sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengarah pada akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Menunjuk pada tingkatan perilaku Muslim yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Seperti halnya suka menolong, membantu, gotong royong, dan adab bekerja sama.

Diantara dimensi-dimensi yang lain, dimensi pengamalan lebih dominan ke program-program praktik nilai-nilai keagamaan di komunitas klub motor V-pax. Dimensi pengamalan dalam komunitas klub motor V-pax melalui program-program bulanan dan program tambahan. Disini anggota komunitas masih sering menjalankan program-program mereka sesuai motto mereka “MY CLUB MY SOCIAL MOVEMENT RESPONSIBILITY”. Berangkat dari motto tersebut ada suatu dorongan yang memang harus dilakukan dalam pelaksanaan program-program.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implementasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan bersosial.⁵⁴

⁵⁴ Ghufroon, M Nur. 2012. Teori-Teori Psikologi, Jogjakarta: AR-Ruzz Media. 170

Semua agama secara tidak langsung memiliki dimensi ini, walaupun titik beratnya berlainan. Islam tidak saja memiliki kelima dimensi diatas tetapi juga menekankan bahwa semuanya harus dilaksanakan dengan seimbang. Sebagai agama wahyu yang terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.

Dalam lingkup yang lebih luas, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya yang lebih dikenal sebagai lingkungan hidup. Islam sendiri sebagai ajaran yang sifatnya universal, ablsolut dan tidak lapuk dimakan masa. Sedangkan Islam sebagai pemahaman dan pengamalan merupakan reaksi manusia terhadap ajaran agamanya yakni Islam yang universal.⁵⁵

Indikator-indikator pengamalan dalam ajaran agama Islam pada masyarakat yaitu:⁵⁶

1. Pendidikan, a) pendidikan di bangku sekolah (formal) seperti madrasah, perguruan tinggi, dan sebagainya b) pendidikan di luar bangku sekolah (non formal) seperti majlis ta'lim, pengajian, kursus agama dan sebagainya.
2. Ibadah sosial, seperti kegiatan pengurusan zakat fitrah, kegiatan pengurusan kurban, kegiatan pengurusan sumbangan untuk fakir miskin

⁵⁵ Raudatul Salmiyah. *"Pembinaan Anak Dalam Keluarga Dengan Pemahaman dan Pengamalan Agama Pada Siswa SMP Swasta an-Nizam Kecamatan Medan Denai"*. Tesis Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2011, hal 46

⁵⁶ Amiruddin Z Nur dan Nuriati. *"Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat"*. JURNAL AL-MAU'IZHAH VOLUME 1 NOMOR 1 SEPTEMBER 2018, hal 6-7

dan anak yatim, kegiatan koordinasi dalam peningkatan perekonomian Islam, kegiatan khitanan massal dan pembinaan masalah.

3. Usaha-usaha dalam bidang kesehatan seperti poliklinik, BKIA (Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak) dan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).
4. Pembinaan remaja seperti kegiatan olahraga, kegiatan kesenian yang bernuansa Islam dan sebagainya.
5. Kegiatan peringatan hari besar Islam dan penyelenggaraan MTQ
6. Sebagai sarana komunikasi seperti musyawarah, pertemuan-pertemuan, pengumuman dan sebagainya.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas Komunitas

Perkembangan psikologi agama ditandai oleh “psikologi akademik” yang dikembangkan oleh Edwin Diller Starbuck dan William James. Kedua tokoh tersebut memperkenalkan psikologi sebagai kajian tentang proses yang dilalui oleh seseorang yang non-religius hingga menjadi seseorang yang religius.⁵⁷ Oleh sebab itu, aliran psikologi ini adalah bagaimana membedakan antara agama dan non-agama dan bagaimana mengidentifikasi fenomena psikologi yang dianggap religius yang berbeda dengan fenomena yang non-religius.

Agama dalam diri seseorang sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi gambaran seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku yang sejalan dengan ajaran agama yang diyakininya.

⁵⁷ Wardani. “Berbagai Alternatif Pendekatan Psikologis Dalam Studi Agama”. Ilmu Ushuluddin, Juli 2016, Vol 15, No 2. Hal 80.

Sebagai sistem nilai yang memiliki arti khusus dalam kehidupan seseorang serta sebagai bentuk ciri khas.⁵⁸

Secara proses maupun tanpa proses melalui pengetahuan keagamaan maka dalam diri mereka akan terbentuk bahwa agama sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma dalam perubahan sikap dan tingkah laku para anggota komunitas klub motor V-pax. Dalam ART yang tertera dalam komunitas klub motor V-pax juga mendorong para anggotanya agar supaya menerapkan nilai-nilai agama seperti silaturahmi kepada komunitas lain minimal 10 komunitas (untuk prospek anggota baru) secara tidak langsung mengajarkan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Mc. Guire sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi seseorang dalam pembentukan nilai keabsahan dan pembenaran untuk mengatur sikap. Pengaruh dari sistem nilai terhadap kehidupan sebagai realitas yang abstrak dirasakan sebagai daya dorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya nilai memiliki pengaruh dalam pola pikir, tingkah laku dan bersikap.⁵⁹

William James dalam bukunya "*The varieties of religious exsperience*" dan Max Heirich dalam bukunya "*Change of heart*" menguraikan beberapa faktor yang mendorong seseorang mengalami perubahan akan sikap religiusitas yakni:⁶⁰

⁵⁸ Bambang Syamsul Arifin. "*Psikologi Agama*". Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008. Hal 143.

⁵⁹ Jalaludin. "*Psikologi Agama*". Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005. Hal 254-255.

⁶⁰ Zaenab Pontoh dan M. Farid. "*Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*". Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Januari, 2015, Vol. 4, No. 01. Hal 104-105

1. Para ahli agama berpendapat, bahwa yang menjadi faktor pendorong seseorang mengalami perubahan sikap religiusitas yaitu petunjuk Tuhan. Dalam perubahan sikap religisitas agama peran supranatural berpengaruh secara dominan dengan proses terjadinya perubahan sikap religiusutas pada seseorang atau kelompok.
2. Para ahli sosiologi berpendapat, bahwa yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap religiusitas adalah pengaruh sosial yakni:
 - a. Hubungan baik seseorang mempengaruhi pergaulan yang sifatnya keagamaan atau nonagama (kesenian, ilmu pengetahuan maupun kebudayaan).
 - b. Pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok merubah kepercayaannya jika dalam suatu kegiatan kegamaan dilakukan secara rutin sehingga menjadi terbiasa. Misalnya: menghadiri upacara keagamaan, ritual, tradisi keagamaan, ataupun pertemuan keagamaan yang sifatnya formal ataupun nonformal.
 - c. Orang-orang terdekat relatif mempengaruhi. Misalnya: keluarga, teman, dan sebagainya.
 - d. Pengaruh pemimpin keagamaan. Hubungan baik yang terjalin antara seseorang dengan pemimpin agama mempengaruhi konversi agama. Misalnya: kyai, ustadz, dan sebagainya.

- e. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi. Perkumpulan disini bisa menjadi pendorong seseorang menjadi konversi agama. Misalnya: komunitas, organisasi dan sebagainya.
 - f. Pengaruh kekuasaan pemimpin. Pengaruh kekuasaan pemimpin yang dilandasi dengan kekuatan hukum menjadikan masyarakat relatif mengikuti agama yang dianut oleh pemimpinnya atau kepala negara. Pengaruh tersebut dalam garis besarnya dibagi menjadi dua yaitu: pengaruh yang mendorong secara persuasif dan pengaruh yang bersifat koersif.
3. Para ahli psikologi berpendapat, bahwa yang mendorong seseorang menjadi perubahan sikap religisitas yaitu faktor psikologi yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut menimbulkan seseorang maupun kelompok mengalami tekanan batin, dari hal tersebut maka akan mendorong seseorang untuk mencari ketenangan batin. Dalam kondisi jiwa yang demikian, secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong dan penuh kegelisahan sehingga ada suatu dorongan untuk mencari kekuatan yang mampu memberi kondisi jiwa yang terang dan tentram.

Dari ketiga pendapat para ahli, adanya perubahan sikap religisitas atau perubahan psikologi anggota komunitas klub motor V-pax jika dilihat dari latar belakang mereka, pertama melalui suatu lingkungan komunitas yang mendukung akan hobi mereka, kedua lingkungan komunitas yang menerapkan nilai-nilai agama sebagai kegiatan dan program, ketiga merasakan suatu yang berbeda dalam

hidupnya dibanding sebelumnya, maksudnya mulai merasa bahwa dengan adanya suatu lingkungan yang mendukung akan penerapan nilai-nilai agama mempengaruhi psikologi mereka secara tidak langsung sebagai perbaikan diri mereka.

Thouless membagi empat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi sikap dan perilaku religiusitas pada anggota Komunitas Klub Motor V-pax Wangon dalam melaksanakan program religiusitas mereka:⁶¹

1. Faktor Pendidikan

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2. Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara tepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu:

- a. Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan,
- b. Kebutuhan akan cinta kasih,

⁶¹ Robert H Thouless. *“an Introduction to The Psychology of Religion”*. Cambridge University Press, 1971. Hal 34

- c. Kebutuhan akan memperoleh harga diri,
 - d. Dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian
4. Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu dalam Komunitas Klub Motor V-pax berbeda-beda dari tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan anggota komunitas yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

Disamping ada faktor pendorong pastinya ada faktor yang menjadi penghambat akan suatu program mereka yaitu:⁶²

1. Program bulanan

Menurut Anis Naufal selaku ketua komunitas klub motor V-pax, yang menjadi penghambat program bulanan adalah lokasi atau domisili anggota yang jauh karena berbeda kecamatan meskipun satu kabupaten. Disamping

⁶² Wawancara dengan Abu Jamrah selaku humas komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 25 Juni 2020 pukul 12.30.

itu, adanya anggota yang rata-rata sudah berkeluarga dan bekerja. Jadi lebih extra untuk saling berkoordinasi dalam pelaksanaan dilapangan.

2. Program tahunan

Menurut Abu Jamrah selaku Humas komunitas klub motor V-pax, yang menjadi penghambat dalam program tahunan yaitu masuknya dana ketika acara dan pasca acara dan cuaca yang memang kurang mendukung pada saat itu. Seperti kegiatan yang sudah berjalan yaitu ulang ke-8 komunitas klub motor V-pax.

3. Program dadakan

Menurut Anis Naufal selaku Ketua komunitas klub motor V-pax, yang jadi penghambat dari program ini bahwa tidak semua anggota selalu standby saat ada permintaan untuk pengawalan seperti ngawal kyai, habaib dan sebagainya karena dalam program ini bersifat insidental atau sewaktu-waktu. Walaupun seperti itu, komunitas klub motor V-pax tetap meluncurkan anggota seandainya.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait religiusitas komunitas klub motor V-pax (vixion ngapak) di Wangon Kabupaten Banyumas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat religiusitas komunitas klub motor V-pax menurut Glock dan Stark ada lima dimensi yang didalamnya berhubungan dengan program-program komunitas V-pax yang diantaranya sunatan, beasiswa, santunan, pengajian dan keikhlasan dalam melakukan perbuatan.. Dimensi tersebut yakni:
 - a. dimensi kepercayaan, melalui rukun iman dalam Islam maka secara gamblang bahwa komunitas klub motor V-pax dalam dimensi ini bisa disebut memiliki pedoman akan ajaran agamanya.
 - b. dimensi praktik, Disamping menjalankan ritual mereka juga mengalami perubahan dalam tingkah laku yang secara tidak langsung didorong oleh keadaan jiwa yang tentram. Memang sebelum ada program-program keagamaan yang dijalankan oleh komunitas klub motor V-pax ini beberapa anggota memiliki latar belakang yang memang kurang dalam praktik agama terutama ibadah.

- c. dimensi pengetahuan, anggota komunitas klub motor V-pax lebih merasakan kenyamanan saat menjalankan program-program terkait keagamaan sebagai pembentukan perilaku, mendapat pelajaran dari kegiatan tersebut, dan merasa positif dalam menjalankan dinamika kehidupan.
 - d. dimensi pengalaman, Berangkat dari latar belakang anggota komunitas yang hanya tahu agama sebagai identitasnya dan belum sadar akan nilai-nilai keagamaan. Peneliti melihat ada salah satu anggota yang berasal dari lingkungan pesantren, mungkin dari salah satu anggota tersebut bisa mendorong pemahaman serta praktik sesuai ajaran agamanya. Untuk menambah wawasan anggota bisa dilihat dari program tahunan dan tambahan yang mana mengadakan acara pengajian, maulid Nabi dan menjadi *for rider* secara tidak langsung ikut serta dalam acara tersebut.
 - e. dimensi pengamalan, Disini anggota komunitas masih sering menjalankan program-program mereka sesuai motto mereka “MY CLUB MY SOCIAL MOVEMENT RESPONSIBILITY”. Berangkat dari motto tersebut ada suatu dorongan yang memang harus dilakukan dalam pelaksanaan program-program.
2. Thouless membagi empat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi sikap dan perilaku religiusitas pada anggota Komunitas Klub Motor V-pax Wangon dalam melaksanakan program religiusitas mereka:

a) Faktor Pendidikan

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

b) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara tepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

c) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu:

- i. Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan,
- ii. Kebutuhan akan cinta kasih,
- iii. Kebutuhan akan memperoleh harga diri,
- iv. Dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian

d) Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

3. Faktor-faktor penghambat:

- a. lokasi atau domisili anggota yang jauh karena berbeda kecamatan meskipun satu kabupaten. Disamping itu, adanya anggota yang rata-rata sudah berkeluarga dan bekerja.
- b. masuknya dana ketika acara dan pasca acara dan cuaca yang memang kurang mendukung pada saat itu. Seperti kegiatan yang sudah berjalan yaitu ultah ke-8 komunitas klub motor V-pax.
- c. tidak semua anggota selalu standby saat ada permintaan untuk pengawalan seperti ngawal kyai, habaib dan sebagainya karena dalam program ini bersifat insidental atau sewaktu-waktu. Walaupun seperti itu, komunitas klub motor V-pax tetap meluncurkan anggota seandainya.

B. Rekomendasi

Sebagai kritik sekaligus saran dari penulis, maka dari hasil penelitian ini yang berjudul *Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax (vixion ngapak) di Wangon Kabupaten Banyumas* semoga bisa menjadi contoh dan bermanfaat:

1. Peneliti berharap, untuk program-program sosial dari komunitas klub motor V-pax ini terus berjalan sesuai jadwal mereka. Karena “my club my social movement responsibility” sebagai motivasi dan pendorong untuk merealisasikan nilai-nilai keagamaan.
2. Peneliti juga berhadrap pada komunitas lain khususnya klub motor di Indonesia untuk merealisasikan ajaran agamanya lewat hobi mereka dengan program-program sosial. Karena seseorang beragama bukan sekedar dengan orientasi ekstrinsik melainkan juga intrinsik.

3. Dengan masih banyaknya orang yang membutuhkan bantuan bisa menjadi sarana untuk merealisasikan nilai-nilai maupun ajaran agama.
4. Peneliti berharap, penelitian ini bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya tentang komunitas klub motor dari sisi keagamaannya dan dapat melengkapi data-data yang sekiranya belum terpenuhi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanudin. 2006. *“Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama”*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anarki, Arga Ageng. 2015. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Religiusitas Terhadap Kinerja Pegawai Pada BPRS Sukowati Sragen*. Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. 1994 *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggasari. *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Konsumtif*. Jurnal Psikologika. Volume 4.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *“Psikologi Agama”*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Zainul dan In Tri Rahayu. *“Hubungan Antara Orientasi Religius, Locus of Control dan Psikologi Well Being Mahasiswa Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Bahtiar, Amsal. 1997. *“Filsafat Agama”*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *“Fenomenologi Agama”*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dister, Nico Syukur, Ofm. 1998. *“Pengalaman dan Motivasi Beragama : Pengantar Psikologi Agama”*. Yogyakarta: Kanisius.
- Connolly, Peter. 2016. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Durkheim, Emilia. 2006. *Sejarah Agama: The Elementary Form of the Religiousity Life, Terj. Inyiah Ridwan Muzir*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Effendi, Ratna Mufidha. 2008. *Hubungan Religiusitas Dengan Prilaku Agresif Remaja Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu*. Skripsi, Universitas Negeri Malang.
- Fahrudin, Muhammad. 2019. *Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah*. Penelitian, Universitas Mulawarman.

- Ghifari, Fahmi. 2019. *Dinamika Religiusitas Pada Punks (Studi Fenomenologi Pada Punks di Yogyakarta)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghufron, M Nur. 2012. *“Teori-Teori Psikologi”*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hakim, Agus. 1979. *“Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu dan Budha”*. Bandung: Diponegoro.
- Hardjana, Agus M. 2005. *Religiositas, Agama dan Spritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ishomudin. 2002. *“Pengantar Sosiologi Agama”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin. 1993. *“Pengantar Ilmu Jiwa Agama”*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jalaluddin. 2010. *“Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi”*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jalalaluddin. 2014. *“Filsafat Ilmu Pengetahuan (Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban)”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- James, William. 1917. *“The Varieties of Religious Exsperience A Studi in Human Nature”*. New York, London, Bombay, Calcutta and Madras: Logmans, Green and Co.
- Khoironi, Fidagta. 2009. *Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi “Blandongan” di Yogyakarta)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kusumastuti, Ambar. 2014. *Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mansyur, Cholil. 1987. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Matondang, Irvan. 2011. *Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Genk Motor (Studi Kasus Pada Remaja Genk Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- McCormick, John, Katherine Hoekman and Denis Smith. 2000. *“Religious orientation and Locus of Control in an Australian Open Enrolment*

Christian School". Paper Presented at the AARE Annual Conference, Sydney, 4-7 December.

- Nur, Amiruddin Z dan Nuriati. 2018. "*Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat*". JURNAL AL-MAU'IZHAH VOLUME 1.
- Pontoh, Zaenab dan M. Farid. 2015. "*Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*". Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Januari, Vol. 4, No. 01.
- Pujiastuti, Triyanin. 2017. "*Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach*". Syi'ar Vol. 17 No. 2.
- Salmiyah, Raudatul. 2011. "*Pembinaan Anak Dalam Keluarga Dengan Pemahaman dan Pengamalan Agama Pada Siswa SMP Swasta an-Nizam Kecamatan Medan Denai*". Tesis Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Medan.
- Shihab, M. Quraish. 1994. "*Membumikan al-Qur'an*". Bandung: Mizan.
- Silalahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar, Fahmiranda. 2012. "*Definisi Filsafat Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Beserta Persamaan dan Perbedaannya*". (<http://ulfarmr.wordpress.com>). Diakses pada tanggal 1 September 2020.
- Soekanto, Soerjono. 2002. "*Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stark, Rodney and Charles Y. Glock. 1974. "*American Piety: The Nature of Religious Commitment*". California: University of California Press.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thouless, Robert H. 1971. "*An Introduction to The Psychology of Religion*". Cambridge University Press.
- Wardani. 2016. "*Berbagai Alternatif Pendekatan Psikologis Dalam Studi Agama*". Ilmu Ushuluddin, Vol 15, No 2.

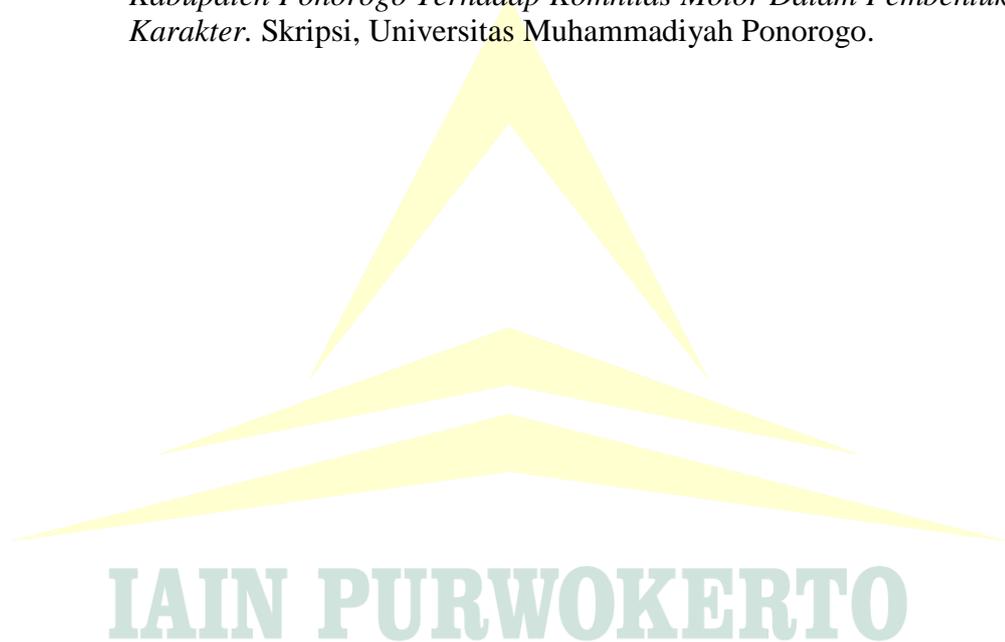
Wawancara dengan Anis Naufal Musthofa selaku ketua komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 10.30.

Wawancara dengan Abu Jamrah selaku humas komunitas klub motor V-pax pada hari Minggu 12 Januari 2020 pukul 13.30.

Wulandri, Asri. 2012. *Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yousef, Darwish A. 2000. *Organizational Commitment as a Mediator of the Relationship between Islamic Work Ethics and Attitudes toward Organizational Change*. Human Relationship Vol 53.

Zaariat, Ahmad Wahid. 2017. *Persepsi Siswa SMA di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Terhadap Komnitas Motor Dalam Pembentukan Karakter*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Nama : Muhammad Abu Jamrah

Agama : Islam

Jabatan : Humas

Waktu : Minggu, 12 Januari 2020

Keterangan : A. Peneliti

B. Informan

A: Assalamualaikum?

B: Waalaikum salam.

A: maaf mas sebelumnya, atas nama mas siapa?

B: saya Abu Jamrah.

A: mas Abu sendiri sebagai apa di komunitas V-pax?

B: saya di komunitas sebagai Humas.

A: saya mau tanya terkait apa saja program-program komunitas klub motor V-pax?

B: program-program komunitas untuk sekarang ada tiga yang sudah berjalan diantaranya ada santunan, beasiswa dan sunatan. Untuk temanya sekarang bukan santunan anak yatim saja, tapi lebih meluas lagi yaitu bakti sosial siapa saja bisa diambil selama layak diberi bantuan.

A: untuk program sendiri pelaksanaannya seperti apa mas?

B: kalo program sendiri pelaksanaannya 2 bulan 1 kali dan pelaksanaan sudah ke-22 kalinya dari tahun 2015 sampai sekarang. untuk pelaksanaannya sekarang

kita memakai retan waktu selama 1-2 minggu program selesai. Sehari bisa 2-3 dalam 1 minggu. Kenapa seperti itu, karna melihat jarak yang disantuni jauh-jauh. Sebelumnya juga sama 2 bulan 1 kali dalam waktu 1-2 hari sudah selesai. Dan itu berlaku untuk kegiatan santunan dan beasiswa. Beasiswa sendiri kita ambil minimal satu dari anak yang disantuni. Beasiswanya dalam bentuk dana yang di alokasikan untuk pembiayaan sekolah sampai selesai dan si anak gak usah mikirin biaya. Kalo progam sunatan sendiri sifatnya isidensial, maksudnya kita memiliki kontak secara lisan dengan si anak dan orang tua, kapanpun si anak siap untuk di sunat bisa langsung hubungin kita, kita bantu dari pembiayaan sunat sampai sembuh.

A: target pelaksanaan program sendiri seperti apa mas?

B: untuk target program kita prioritaskan dari wilayah anggota komunitas terlebih dahulu. Kita survei melalui wawancara kecil seperti pendapatan berapa, dan kita cek rumah juga. Kita juga memiliki buku besar sendiri, misalnya daerah wangon yang akan disantuni berapa, jatilawang berapa, dan kita juga memiliki beberapa kecamatan untuk kegiatan santunan (kegiatan sosial).

A: untuk koordinator pelaksanaan program seperti apa mas?

B: koordinator setiap melaksanakan program bulanan kita ganti-ganti, dan sistem kegiatannya atau model pelaksanaannya tergantung koordinator sendiri. Si anak-anak mau di ajak jalan-jalan dulu atau ke tempat wisata dulu atau makan-makan dulu setelah mereka merasa sudah cukup puas kita baru beri bingkisan.

A: untuk pendanaan program seperti apa mas?

B: untuk dana sendiri kita prioritaskan dari anggota komunitas dan kita memiliki donatur tetap yang mana tau akan pelaksanaan program bulanan kita dan untuk mengingatkan kita cukup kirim pamflet ke donatur. Untuk akomodasi kita tanggung sendiri-sendiri seperti bensin dll. Kita disini sebagai pennyalur dana bukan pengelola dana jadi setiap dana yang masuk kita habiskan untuk program.

A: trus untuk laporan sendiri seperti apa mas?

B: laporan kita sistemnya konvensional tidak akutable seperti akuntansi gitu, sekedar dana masuk berapa, dipakai berapa, pengeluaran apa saja, yang disantuni berapa. Itu semua sudah termasuk kemajuan, seperti kita punya data siapa saja yang disantuni. Laporan kita ketik dan di share ke pihak yang terlibat. Seperti itu!!!



Nama : Anis Naufal
Agama : Islam
Jabatan : Ketua
Waktu : Minggu, 12 Januari 2020

Keterangan : A. Peneliti
B. Informan

A: Assalamualaikum mas?

B: Waalaikumsalam

A: dengan mas siapa dan sebagai apa di komunitas V-pax?

B: nama saya Anis Naufal dan saya di komunitas sebagai ketua

A: langsung saja ya mas untuk pertanyaan yang pertama, adanya komunitas V-pax sendiri berdiri kapan dan dimana?

B: komunitas V-pax berdiri pada hari minggu, 10 Oktober 2010 di Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

A: Ad Art sendiri dibuat atas dasar apa dan pelaporan atau pertanggung jawabannya seperti apa?

B: kalo Ad Art sendiri dibuat untuk dasar-dasar berdirinya komunitas dan dasar program kerja komunitas, dan pertanggung jawabannya sesuai program-program yang berjalan.

A: Program-program komunitas V-pax seperti santunan, beasiswa dan sunatan dibuat melalui kesepakatan beberapa pihak atau dengan musyawarah semua anggota komunitas?

B: untuk perumusan program sendiri kita melalui musyawarah anggota terlebih dahulu dengan melalui pertimbangan-pertimbangan yang ada seperti santunan

sendiri baik untuk siapa saja, bagaimana prosedurnya dan sebagainya. Dan intinya dibuat sesuai visi dan misi V-pax yang berdasarkan kegiatan sosial.

A: menurut mas sendiri sebagai ketua komunitas, adakah perubahan kebiasaan anggota komunitas dari pribadi mereka dan untuk komunitas melalui adanya program-program komunitas yang masih ada kaitannya dengan keagamaan?

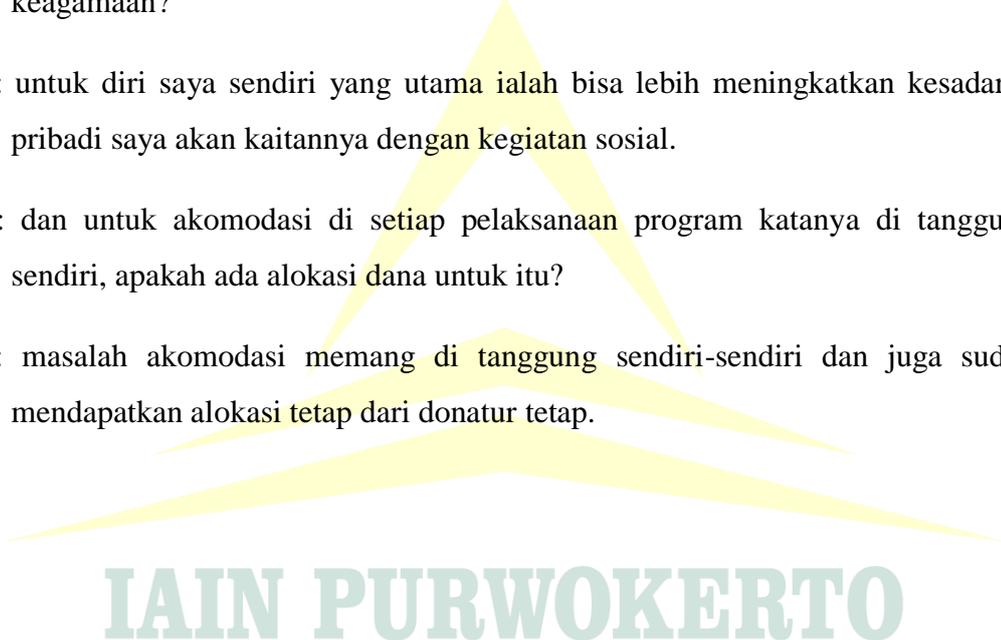
B: menurut saya perubahannya terasa sangat besar untuk saya, kami, dan semua members V-pax.

A: bisa di contohkan perubahan besar yang dialami dengan adanya program keagamaan?

B: untuk diri saya sendiri yang utama ialah bisa lebih meningkatkan kesadaran pribadi saya akan kaitannya dengan kegiatan sosial.

A: dan untuk akomodasi di setiap pelaksanaan program katanya di tanggung sendiri, apakah ada alokasi dana untuk itu?

B: masalah akomodasi memang di tanggung sendiri-sendiri dan juga sudah mendapatkan alokasi tetap dari donatur tetap.



IAIN PURWOKERTO



INDEPENDENT V - PAX CLUB

Independent V-ixion Ngapax Club
Sekretariat : Klapagading Kulon, RT. 01/RW 15, Kecamatan Wangon,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
Cp : 082243607551

ANGGARAN DASAR

INDEPENDENT V-IXION NGAPAX CLUB

BAB I

NAMA, WAKTU, SIFAT DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama

Independent V-ixion Ngapax Club adalah nama organisasi yang selanjutnya disingkat V-PAX.

Pasal 2

Waktu

Independent V-ixion Ngapax Club didirikan pada tanggal 11 Oktober 2012, di Wangon Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Pasal 3

Sifat dan Bentuk

Independent V-ixion Ngapax Club adalah organisasi yang bersifat mandiri (independent) dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi, SARA dan juga tidak mendukung satu atau lebih organisasi politik dan kelompok manapun. Serta organisasi otomotif yang bersifat umum bagi pemilik sepeda motor yamaha vixion All Varian dan organisasi otomotif yang bersifat terbuka.

Pasal 4

Tempat dan Kedudukan

Independent V-ixion Ngapax Club berkedudukan di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan menghimpun penggemar otomotif roda dua merk Yamaha V-ixion all varian yang meliputi daerah Kecamatan Wangon dan sekitarnya dalam Karisidenan Banyumas, Jawa Tengah. Dengan bercirikan hobi wisata bermotor, santun di jalan, safety riding, patuh terhadap UU lalu lintas dan sosial disertai dengan jiwa cinta tanah air Indonesia.



INDEPENDENT V - PAX CLUB

Independent V-ixion Ngapak Club
Sekretariat : Klapagading Kulon, RT. 01/RW 15, Kecamatan Wangon,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
Cp : 082243607551

ANGGARAN RUMAH TANGGA INDEPENDENT V-IXION NGAPAX CLUB

Sejarah Singkat Berdirinya Club

Independent V-ixion Ngapak Club adalah suatu wadah pecinta motor yamaha v-ixion dalam kegiatan otomotif, kegiatan sosial maupun kegiatan menyambung silaturahmi baik dalam organisasi klub ataupun kegiatan silaturahmi antara klub lain yang ada di Indonesia, yang berkedudukan di kecamatan wangon Kabupaten Banyumas. Dan tergabung dalam Paguyuban Vixion (PAVI) Nusantara korwil Pavi Jateng korda III. V-pax didirikan pada tanggal, 11 Oktober 2012, yang didirikan oleh 3 orang pendiri yaitu **NRA 001** Defrin, **NRA 002** Africh, dan **NRA 004** Jules, sedangkan V-PAX resmi dideklarasikan pada tanggal 17 Februari 2013 bertepatan dengan acara Tourjib Pavi Jateng di Pangandaran. Dan V-Pax keluar dari Paguyuban Vixion (PAVI) Nusantara korwil Pavi Jateng korda V pada tanggal 23 April 2017.

V-PAX terbentuk atas dasar keinginan untuk mendirikan wadah bagi para pemilik motor Yamaha v-ixion di wangon dan daerah sekitarnya dengan tujuan:

1. Membangun persatuan dan persaudaraan dengan sesama pengguna Yamaha V-ixion khususnya dan klub motor lain, serta pengguna jalan pada umumnya.
2. Berperan serta aktif dalam kegiatan sosial dimasyarakat
3. Membina persaudaraan dan kekeluargaan diantara anggota V-PAX.
4. Menjadikan suatu perkumpulan yang dapat memberi contoh baik dalam berkendara di lingkungan sekitar.
5. Meningkatkan prestasi pemuda dalam bidang otomotif
6. Merekatkan nilai-nilai kesetiakawanan dikalangan anggota V-PAX dan klub-klub lain.
7. Membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi
8. Mengadakan kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat untuk melakukan pendidikan latihan untuk pemberdayaan potensi pemuda

Nama Independent V-ixion Ngapak Club lahir berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara **NRA 001** Defrin, **NRA 002** Africh, dan **NRA 004** Jules yang berkeinginan membentuk sebuah organisasi komunitas motor Yamaha V-ixion yang independent dan diangkat yang didasarkan pada kebudayaan bahasa di wilayah wangon yang banyak dikenal dengan ngapak.

Lampiran 2

Foto Wawancara dan Foto Kegiatan



Program Santunan



Program Beasiswa



Program Sunatan



Program Tahunan Sewindu V-PAX

Lampiran 3

Surat-surat penelitian

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 35128
Telp : 0281-835624, 828250, Fax : 0281-835593, www.iaipurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang beranda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Kharisma Ahmad Rudi
NIM : 1617502014
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun : 2016
Judul Proposal Skripsi : Religiusitas Komunitas Klub Motor V-pax (vixion
ogapak) di Kecamatan Wangon Kabupaten
Banyumas

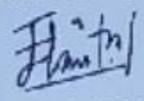
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan ma'lum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto, Senin 13 Juli 2020
Pada Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Program Studi Studi Agama-Agama


Dr. Elya Murfarida M. Ag
NIP. 197711122001122001

Dosen Pembimbing


Dr. H. Supriyanto, Lc., M. S. I
NIP. 19740326 1999503 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 143/In.17/WD1.FUAH/PP.00.9/VII/2020
Lampiran : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Purwokerto, 10 Juli 2020

Kepada Yth.
Bapak Anis Naufal
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Kharisma Ahmad Riadi
NIM. : 1617502014
Program Studi : Studi Agama-Agama
Semester : 8

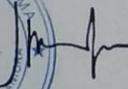
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Judul : Religuitas Komunitas Klub Motor V-pax (Vixion Ngapak) di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Tempat : Komunitas Klub Motor V-pax (Vixion Ngapak) di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
Waktu : Juli - September 2020

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I

Dr. Hamono, M.Si.
NIR: 197205012005011004





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat: Jl. Jendral A. Yani No. 40A, Purwokerto 35126
Telp. 0281-535524 Fax. 0281-535523
www.iaii.purwokerto.ac.id

BIANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kharisma Ahmad Riedi
NIM : 1617502014
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

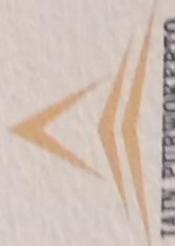
Pembimbing : Dr. H. Supriyanto Lc., M.S.I
Judul Skripsi :

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	17 Mei 2020	revisi bab 1 lanjut bab 2, 3, 4 bab 2 pada program-program komunitas di buat sub bab		
2	17 Juni 2020			
3	23 Juni 2020	bab 3 sub ganti tingkat religiusitas dan faktor yang mempengaruhi a. analisis menggunakan teori Glock dan Stark b. Faktor yang mempengaruhi		
4	25 Juni 2020	bab 3 tingkat religiusitas dan faktor-faktor dikaitkan sesuai penelitian		
5	29 Juni 2020	bab 3 di tambah faktor penghubung		
6	2 Juli 2020	Bab 3 faktor pendukung diganti faktor pendukung		
7	4 Juli 2020	Bab 4 kesimpulan lebih ke penelitian dan menjawab rumusan masalah		
8	8 Juli 2020	Abstrak dibuat 3 pragraf 1. Cukup lbn 2. Lebih dipersingkat 3. Berisi temuan dalam penelitian		
9	9 Juli 2020	Ace munasosyah		

*1) Disisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Ace untuk dimunaqasyahkan

LAMPIRAN 4

Sertifikat-sertifikat

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A, Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.lainpurwokerto.ac.id</p>										
<hr/>											
<h1>SERTIFIKAT</h1>											
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>KHARISMA AHMAD RIADI</u> 1617502014											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>77</td></tr><tr><td>2. Tarril</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Kitabab</td><td>75</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	77	2. Tarril	70	3. Kitabab	75	4. Praktek	70	<p>Purwokerto, 20 September 2016 Mudik Ma'had Al-Jami'ah, Drs. H. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002</p> 
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	77										
2. Tarril	70										
3. Kitabab	75										
4. Praktek	70										
NO. SERI: MAJ-UM-2016-350											

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6746/VIII/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

KHARISMA AHMAD RIADI
NIM: 1617502014

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 03 Februari 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 30-11--0001.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	78 / B+

Purwokerto, 13 Juli 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B- 139/In.17/WDI.FUAH/PP.00.9/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Kharisma ahmad riadi
NIM : 1617502014
Fak/Prodi : FUAH/SAA
Semester : VIII
Tahun Masuk : 2016

Saudara tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Studi Agama-Agama pada Tanggal 26 Juni 2020, **Lulus dengan Nilai : 81/76 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Purwokerto.
Pada tanggal : 7 Juli 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik
Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004



IAIN-Pwt/FUAH/F/05.47
Tanggal Terbit : 07 Juli 2020
No. Revisi : 00



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016*

This is to certify that :

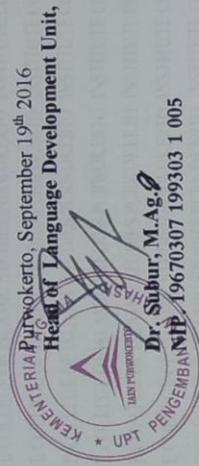
Name : **KHARISMA AHMAD RIADI**

Study Program : **PAG**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

In.17/Pan. PPL/FUAH/IV/ 075 /2019

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tanggal 13 Maret 2019 menerangkan bahwa :

Nama : Kharisma Ahmad Riadi
NIM : 1617502014
Jurusan/Prodi : Agama-Agama/Studi Agama-Agama

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun Akademik 2018/2019 di :

Institut Studi Islam Fahmina Cirebon

Mulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 8 April 2019

Mengetahui,
Dekan FUAH



Dr. Hi. Nadiyah, M.Ag
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia

AM. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19810615 200912 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

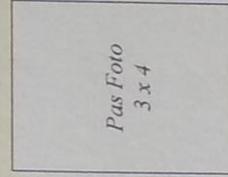
Nomor: 0863/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : KHARISMA AHMAD RIADI
NIM : 1617502014
Fakultas / Prodi : FUAH / SAA

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kharisma Ahmad Riadi
2. NIM : 161752014
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 03 Februari 1997
4. Alamat Rumah : Desa Dungus, RT 20 RW 02, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
5. Nama Ayah : Syatori
6. Nama Ibu : Usriyatul Murnaningsih

B. Riwayat Hidup

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Manisrejo Madiun, 2009
- b. SMP/Mts, tahun lulus : SMPN 11 Madiun, 2012
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Darunnajat Bumiayu, 2016
- d. S1, tahun masuk : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. PERSADA (Perhimpunan Santri Darunnajat) 2015-2016
2. HMJ Studi Agama-Agama Tahun 2017-2018

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Oktober 2020



(Kharisma Ahmad Riadi)